

**PERAN MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI PENGHARGAAN DAN HUKUMAN YANG MENDIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

NUR LAILY
NIM : T20173025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2021**

**PERAN MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI PENGHARGAAN DAN HUKUMAN YANG MENDIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

NUR LAILY
NIM : T20173025

Disetujui Pembimbing



Dr. Mu'allimin, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197502042005011003

**PERAN MANAJEMEN KESISWAAN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI PENGHARGAAN DAN HUKUMAN YANG MENDIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI**

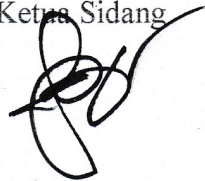
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 14 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Mashudi, M.Pd.
NIP :197209182005011003

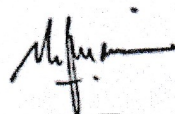

Sekretaris



Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I.,M.Pd.I.
NUP. 20160364

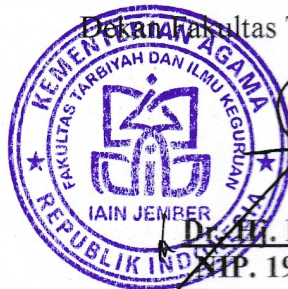
Anggota

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Dr. Muallimin, S.Ag., M.Pd.I

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 19640511999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An Nisa’: 59).*

IAIN JEMBER

* Kementerian agama Republik Indonesia. *Al-Quran Karim dan Terjemahan Makna Ke Dalam Bahasa Indonesia* (Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu. 2016). 87

PERSEMBAHAN

Karya ini adalah sebagian anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada saya, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, saya mempersembahkan anugerah ini kepada :

1. Bapak saya Bpk. Ismadi dan Ibu saya Ibu. Indriyawati yang senantiasa mendoakan, memberikan motivasi, semangat dan ridhonya serta memberikan bantuan finansialnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah dan semoga saya bisa membahagiakan mereka dengan kesuksesan yang saya raih.
2. Adik saya Moh Vikri Hidayatul Irvan yang telah memberikan semangat kepada saya setiap harinya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena ridhoNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir selama menempuh jenjang pendidikan S1 di IAIN Jember, Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada kekasih sepanjang masa Nabi Muhammad SAW sang pangeran padang pasir sebagai *kholifah* di dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Ibu. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan fasilitas lainnya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Muallimin, S.Ag., M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen dan seluruh staf karyawan IAIN Jember yang telah mengajar, membimbing serta melayani segala urusan akademik.

6. Bapak Drs. H. Abd. Hadi Suwito, M.Pd. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan saya kelas MPI C1 angkatan 2017 yang senantiasa mau berbagi ilmunya dan saling mensupport satu sama lain.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Jember, 14 Juni 2021

Penulis

Nur Laily
T20173025

ABSTRAK

Dosen Pembimbing: Dr. Mu'allimin S.Ag., M.Pd.I

Nur Laily, 2021: *Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi*

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan, penghargaan dan hukuman, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Disiplin merupakan proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap, sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri yang dapat berguna bagi masyarakat. Disiplin sangat perlu diterapkan di lingkungan pendidikan guna melatih dan membentuk siswa menjadi pribadi yang baik dan unggul, sehingga ketika mereka terjun di lingkungan masyarakat dapat menghargai apa yang menjadi aturan masyarakat.

Konteks penelitian dalam penelitian ini, yaitu: 1). Bagaimana perencanaan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banyuwangi ? 2). Bagaimana pelaksanaan penghargaan dan hukuman mendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banyuwangi ? 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat penghargaan dan hukuman yang mendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banyuwangi.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan perencanaan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banyuwangi, 2). Mendeskripsikan pelaksanaan penghargaan dan hukuman yang mendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banyuwangi, 3). Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data ini menggunakan model interaktif, Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah 1) kondensasi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Sedangkan pada keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini meliputi perencanaan kedisiplinan siswa bekerja sama antar semua komponen yang ada di madrasah. Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan pihak lembaga yang diantaranya ialah melakukan analisa kebutuhan, penyusunan program, penyediaan sarana fisik dan teknis dan yang terakhir adalah melakukan pembagian tugas, dan menyiapkan sebuah program yang menunjang pelaksanaan tersebut yakni penghargaan dan hukuman yang mendidik. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di lingkungan madrasah, mulai dari siswa masuk hingga pulang, siswa akan terus mendapatkan pantauan dari para guru, untuk siswa yang tertib dan tidak ada pelanggaran yang ia lakukan selama setahun, maka siswa tersebut akan mendapatkan peluang besar untuk bisa memasuki organisasi madrasah. Namun, ketika siswa itu melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan apa yang mereka langgar. Dan faktor pendukung dari program ini ialah banyaknya elemen yang terlibat dalam hal ini dan administrasi yang jelas dalam pelaksanaannya sehingga apa yang di jatuhkan kepada siswa akan sesuai dengan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Sedangkan faktor penghambat dari program ini ialah banyaknya jumlah siswa yang ada sehingga pelaksanaannya akan kurang maksimal, kurangnya rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh sebagian para guru sehingga berdampak bagi siswa yang sebagian menganggap bahwa peraturan yang di madrasah tidak wajib untuk ditaati.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis data.....	59
C. Pembahasan Hasil Temuan	91
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti	16
4.1 Daftar tenaga pendidik dan kependidikan.....	56
4.2 Jumlah siswa kelas VII	57
4.3 Jumlah siswa kelas VIII	58
4.4 Jumlah siswa kelas IX	58
4.5 Sarana dan Prasarana	58
4.6 Proram Rutinan/harian.....	65
4.7 Program Tahunan	67
4.8 Hasil Temuan penelitian	90

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
1. Surat Pernyataan Keaslian Data.....	105
2. Matriks Penelitian	106
3. Instrumen Penelitian	111
4. Dokumentasi	113
5. Data Daftar Piket Guru	116
6. Struktur Organisasi	117
7. Sistem Kredit Kerawanan Siswa.....	118
8. Rekapitulasi Siswa Disiplin	122
9. Rubrik Penilaian perilaku siswa.....	124
10. Prosentase masalah siswa kelas VII.....	126
11. Prosentase masalah siswa kelas VIII	127
12. Prosentase masalah siswa kelas IX	128
13. Inventarisasi Sarana Penunjang	129
14. Surat Izin Penelitian	130
15. Jurnal Kegiatan Penelitian	131
16. Surat Keterangan Selesai Penelitian	132
17. Biodata Penulis	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan sekolah tersebut.¹ Dengan mengupayakan sikap disiplin yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati dari sekolah, maka secara langsung ketertiban akan menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan emosi siswa, sehingga sekolah mampu mengembangkan bakat dan minat dari para siswa tanpa adanya keterpaksaan yang mampu menimbulkan masalah dan tanpa keluar dari koridor peraturan undang-undang maupun peraturan daerah.²

Disiplin merupakan suatu aturan dalam suatu pendidikan. Kata “disiplin” menunjukkan pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam perilaku atau melakukan aktivitas.³ Sikap disiplin bukanlah timbul secara langsung pada diri seseorang, melainkan sikap disiplin yang ada pada diri seseorang harus ditumbuhkan secara bertahap bahkan dari ia kecil hingga dewasa rasa disiplin itu harus dipupuk. Dalam pencapaian disiplin diri perlu upaya pendidikan agar

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). 46

²St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasinya*, (Jember: STAIN Press, 2015), 74.

³Wisnu Adiya Kurniawan, *Budaya tertib siswa di Sekolah (penguatan pendidikan karakter siswa)*, (Sukabumi: CV jejak, 2018), 1.

seseorang mampu mengikuti aturan yang ditetapkan dan merasa terlibat di dalamnya sehingga seseorang sampai pada nilai yang bersifat intrinsik.

Melalui Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya pendidikan dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhana nya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu banyak yang mengatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.⁵

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan mampu beradaptasi secara tepat dan cepat di berbagai lingkungan.⁶ Karena pendidikan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan, tanpa Pendidikan kita akan terjajah adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama Pendidikan akan semakin maju. Oleh karena itu Pendidikan di Indonesia harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak tertinggal oleh negara lain. Salah satu cara pihak sekolah dalam mencetak

⁴Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁵Siti Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 25

⁶Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan disiplin pada anak prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003). 47.

seseorang yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik ialah dengan menjadikan seseorang tersebut menjadi seseorang yang disiplin sehingga tujuan adanya pendidikan di Indonesia dapat dicapai.

Dalam mewujudkan sikap disiplin disekolah maka disitulah peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap disiplin dalam sekolah. Manajemen bertujuan untuk melaksanakan gagasan kegiatan administrasi, agar berjalan sesuai dengan Pola dan rencana yang dibuat bersama.⁷ Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sampai keluar nya siswa dari sekolah tersebut. Peran manajemen kesiswaan sangat penting dalam hal meningkatkan kedisiplinan siswa, manajemen kesiswaan bukan hanya berperan dalam pencatatan siswa melainkan juga berperan dalam segala hal yang berhubungan dengan siswa baik itu pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah tersebut.

Upaya lembaga menjadikan prestasi siswa baik, kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena guna melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada disekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran dari penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan dapat menimbulkan sebuah permasalahan, maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak siswa dengan diberikan sanksi atau hukuman dan juga peringatan kepada siswa. Dengan kata lain setiap siswa harus dibantu hidup secara

⁷Zahrotul Ula, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya, 2019), 3.

disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah Swt dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya. Dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.⁸

Untuk menjalankan kedisiplinan siswa manajemen kesiswaan yang ada pada sekolah tersebut sangatlah penting. Karena, tanpa adanya manajemen kesiswaan kedisiplinan siswa tidak akan terealisasi dengan baik. Salah satu cara untuk menegakkan kedisiplinan siswa perlu yang namanya *punishment* atau yang biasa disebut dengan hukuman yang mana bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar tata tertib atau kedisiplinan yang dibuat oleh pihak sekolah.⁹ Dan untuk menanggulangi masalah-masalah yang mungkin terjadi karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah maka perlu dilakukan upaya-upaya oleh pendidik dan pihak sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Membentuk pribadi siswa agar dewasa dalam setiap perilaku dan selalu cenderung pada pencapaian prestasi, membutuhkan kesungguhan dalam setiap upaya yang dilakukan, baik sistematis maupun teladan nyata dari lingkungan.

Pemberian *punishment* merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan di sekolah untuk menjalankan kedisiplinan dalam bentuk Peraturan

⁸Fatkhul Fahrozi “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Study Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)”, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018), 3.

⁹Kurniawan, 34.

sekolah yang telah disepakati melalui rapat dan musyawarah dewan guru. Apabila peraturan itu dijalankan dengan baik dan teratur, maka akan dapat membantu tercapainya tujuan intruksional pengajaran itu sendiri. Banyak sekali bentuk dari adanya *punishment* yang dapat diberikan oleh siswa. Misalnya peraturan, ancaman, larangan, dan sebagainya.¹⁰ Yang mana tujuan dari adanya *punishment* edukasi ialah untuk memberikan efek jera kepada siswa dan juga memberikan pengetahuan bagi mereka dengan memberikan hukuman yang mengandung unsur mendidik

Dengan adanya *punishment* dapat dijadikan motivasi bagi siswa dalam proses belajar mereka. Dengan demikian siswa akan terdorong dan memiliki kemauan untuk bertindak lebih baik yaitu dengan cara mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah sehingga siswa dapat menjadi seseorang yang disiplin dan berkarakter.¹¹ Meskipun dalam pelaksanaannya akan selalu ada masalah dan hambatan yang membuat pelaksanaan *punishment* tidak tercapai bahkan bisa mengakibatkan siswa menjadi buruk. Namun tidak dengan memberikan *punishment* edukasi, yang mana dengan adanya *punishment* edukasi dapat dijadikan pembelajaran dan juga pengetahuan seperti memberikan *punishment* berupa membaca istighfar 100 kali. Dan hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai *punishment* yang dapat mendidik siswa.

Setiap siswa tentu diharapkan dapat menjadi pribadi yang baik dan disiplin. Apabila nilai-nilai kedisiplinan telah tumbuh maka sekolah akan menjadi tempat yang tentram. Namun apabila ada banyak warga sekolah yang

¹⁰Elis Tuti Winaningsih, *Trik Jitu Mendisiplinkan Siswa Ala Guru Milenial*, (Jakarta Selatan: Rumah Media, 2019). 89

¹¹ Winaningsih, 90.

melanggar tata tertib sekolah maka sekolah akan menjadi kacau dan tidak nyaman. Kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan terhadap segala aktivitas kegiatan sekolah. Lingkungan Disiplin akan memberikan andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul.¹²

Yang namanya *punishment* pasti tidak terlepas yang namanya *reward* atau yang biasa disebut hadiah. *Reward* adalah situasi atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang dikerjakan.¹³ Dengan adanya *reward* diharapkan dapat membangkitkan semangat para siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pendidikan dengan tujuan senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Penghargaan atau *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa, untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaan demi meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam al quran juga terdapat ayat menjelaskan terkait dengan pemberian *reward and punishment*, yang termaktub dalam surah al zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan atau *reward* kepada siswa dapat dijadikan sebagai

¹²Khabib Basori, *Meraih Sukses Dengan Hidup Disiplin*, (Klaten: Cempaka Putih, 2011), 2.

¹³Raihan, “Penerapan Reward dan Punishment dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa SMA kabupaten Pidie”, Vol. 2 No. 1, 2019: 117

strategi guna merubah seseorang menjadi lebih baik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dilakukan dengan cara bertahap dan sesuai dengan pengalaman individu itu sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan. *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan. Dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* yang cocok dengan siswa disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi kondisi siswa maupun terkait dengan situasi yang ada pada lingkungan pendidikan.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Virna Mutiara Wahyu mengangkat judul penelitian “penerapan *reward and punishment* sebagai strategi pembinaan disiplin santri kelas XII di pondok pesantren daarul rahman jakarta” dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta sudah cukup berjalan dengan baik, *reward and punishment* sangat mempengaruhi kedisiplinan santri kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

¹⁴Raihan, 120.

¹⁵ Virna Mutiara Wahyu, “Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)

Melalui Penghargaan dan Hukuman yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Di kenal sebagai madrasah yang unggul dalam segala bidang di daerah tersebut. Sehingga banyak orangtua yang ingin menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi sebagai tempat anak mereka mencari ilmu, dan banyak tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa ketika berada dalam lingkungan madrasah, Ketegasan pihak madrasah dalam menindak siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak madrasah.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁶

Berdasarkan konteks penelitian tersebut diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaana Kedisiplinan Siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi?
2. Bagaimana Pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi?

¹⁶Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian dengan penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat penelitian teoritis dan manfaat penelitian praktis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini telah menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan disiplin siswa dengan menggunakan alat pendidikan yakni penghargaan dan hukuman yang mendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti akan peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

b. Bagi Lembaga

Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam pelaksanaan penghargaan dan hukuman yang mendidik sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran ataupun referensi dalam membuat penelitian yang berhubungan dengan peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik.

d. Bagi perguruan tinggi

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perguruan tinggi dalam menilai peneliti dalam hal penulisan karya ilmiah. Dan juga dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Agar pembahasan lebih jelas serta untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran yang menyebabkan kerancuan makna perlu dicantumkan

penjelasan istilah dari penelitian skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi”

1. Manajemen Kesiswaan

manajemen kesiswaan ialah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari mereka masuk hingga keluarnya peserta didik tersebut dari lembaga pendidikan.

2. Disiplin siswa

Disiplin siswa adalah sebuah proses yang berkaitan dengan kesadaran siswa sebagai latihan pengendalian diri yang menyangkut perilaku aturan-aturan yang telah ditetapkan.

3. Penghargaan dan hukuman yang mendidik

Pada dasarnya penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi prestasi seseorang yang dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan apa yang mereka miliki. Sedangkan hukuman adalah salah satu cara untuk mengarahkan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Sedangkan maksud dari penghargaan dan hukuman yang mendidik ialah sebuah timbal balik sesuai dengan perilaku seseorang yang sifatnya membangun seseorang menjadi lebih baik.

4. Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

Peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik ialah keterlibatan waka kesiswaan yang menjalankan manajemen sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui sikap disiplin dengan menerapkan penghargaan dan hukuman yang sifatnya mendidik siswa di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup. Gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi dari skripsi.

Skripsi yang akan ditulis oleh peneliti terdiri dari lima bab, secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan : pendahuluan merupakan pengantar tentang topik dan garis besar.¹⁷Dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan : kajian kepustakaan merupakan tinjauan tentang literature yang relevan. Dalam bab ini berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif peneliti.

¹⁷John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 316.

Bab III Metode Penelitian : metode penelitian merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab IV Penyajian dan Analisis : merupakan penyajian dan analisis data yang di dapatkan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian secara empiris. Dalam bab ini berisi tentang obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab V Penutup : penutup merupakan bab terakhir atau penutup kreatif yang berbicara tentang esensi dari studi tersebut dan inspirasi bagi peneliti.¹⁸ Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini di akhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

¹⁸Creswell, 316.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahlu

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembandingan serta menghindari terjadinya penelitian berulang, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan di teliti.¹⁹

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang penulis angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “Peran Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui *reward and punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi”.

1. Penelitian oleh Zahrotul Ulfa dengan judul “Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa, Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan siswa, peran manajemen kesiswaan dimulai sejak penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari sekolah.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap aturan dan kegiatan yang telah dibentuk. Setiap peraturan yang dilanggar maka peserta didik harus menerima konsekuensi yaitu hukuman dalam berbentuk point. Di SMK NU 1 Karanggeneng menggunakan sistem bobot point dalam setiap pelanggarannya. Ada beberapa hukuman berbentuk lain

¹⁹O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 55.

yaitu menghafal surat-surat dan menulis ayat-ayat dalam Al-Quran. Hukuman tersebut dibuat agar peserta didik jera sehingga tidak mengulangi kesalahan yang berulang-ulang.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Virna Mutiara Wahyu mengangkat judul penelitian “penerapan *reward and punishment* sebagai strategi pembinaan disiplin santri kelas xii di pondok pesantren daarul rahman jakarta” dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *reward and punishment* di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta sudah cukup berjalan dengan baik, *reward and punishment* sangat mempengaruhi kedisiplinan santri kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. Namun pemberian reward belum berjalan dengan baik.²¹
3. Penelitian Febri Yansah mengangkat judul penelitian “implementasi tata tertib sekolah dan *reward punishment* pembentukan kedisiplinan siswa di SDN 104 kota bengkulu”, dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi tata tertib sekolah serta *reward punishment* berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dengan aturan bersifat mengikat. Kedisiplinan terbentuk dengan membiasakan diri mematuhi mematuhi aturan tata tertib sekolah. Budaya SDN 104 Kota Bengkulu dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan melalui sapa pagi, piket halaman.

²⁰ Ula, Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan...,86.

²¹ Mutiara, 70

Tabel 2. 1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliitian
1	2	3	4	5
1.	Zahrotul Ula, Tahun 2019, Judul Penelitian “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggeneng Lamongan”.	2 Variabel yang sama yakni “Manajemen Kesiswaan dan Kedisiplinan siswa” Menggunakan metode kualitatif	Pemilihan lokasi penelitian Teknik Analisa data deskriptif kualitatif dengan presentasi	Hasi penelitian dari Zahrotul Ula yang menyatakan bahwa dalam setiap peraturan yang dilanggar maka peserta didik harus menerima konsekuensi yaitu hukuman berbentuk poin dengan menggunakan sistem bobot poin dalam setiap pelanggarannya. Sedangkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan menyatakan bahwa setiap siswa yang melanggar aturan yang ditetapkan maka ada 2 jenis hukuman yakni hukuman langsung yang sifatnya mendidik dan ada juga hukuman yang berupa poin.
2.	Virna Mutiara Wahyu, Tahun 2019, Judul	Mendeskripsikan penerapan <i>reward and punishment</i> sebagai unsur	Pemilihan lokasi yang berbeda	Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Virna Mutiara

1	2	3	4	5
	<p>Penelitian “Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta”.</p>	<p>pembentukan disiplin siswa</p> <p>Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Teknik analisa data deskriptif kualitatif</p>	<p>Wahyu yang menyatakan bahwa penerapan <i>reward and punishment</i> di Pondok Pesantren Daarul Rahman sudah berjalan dengan baik dan pemberian <i>reward and punishment</i> sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa disana</p> <p>Sedangkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan menyatakan bahwa <i>reward and punishment</i> merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menambahkan hal-hal yang mendidik didalamnya.</p>
3.	<p>Febri Yansah, Tahun 2019, Judul Penelitian “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Membentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu”.</p>	<p>Menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>2 Variabel yang sama “<i>Reward and punishment</i>, kedisiplinan siswa”</p>	<p>Lokasi penelitian yang diambil</p> <p>Menggunakan teknik deskriptif kualitatif</p>	<p>Menurut hasil penelitian Febri Yansah yang menyatakan bahwa implementasi tata tertib sekolah serta <i>reward and punishment</i> berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa</p>

1	2	3	4	5
				<p>dengan aturan yang bersifat mengikat</p> <p>Sedangkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti ialah <i>reward and punishment</i> yang ada sudah berjalan namun hasil yang didapat kurang maksimal.</p>

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah Manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mula dari peserta didik tersebut masuk sampai dengan lulus sekolah. Dalam teori manajemen kesiswaan terdapat beberapa tahapan dalam menjalankannya, yang diantaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan atau *planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan dimasa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang melakukannya. Unsur pengambilan keputusan merupakan unsur penting dalam perencanaan, yaitu proses mengembangkan dan memilih langkah langkah yang akan diambil untuk menghadapi masalah-masalah dalam organisasi atau perusahaan.

Perusahaan sendiri adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang terwujud rumusan tertulis. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.²²

b. Penerimaan Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik atau yang biasa disebut dengan penerimaan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta di suatu lembaga tersebut. Dan adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pihak lembaga untuk melakukan penerimaan peserta didik ialah sebagai berikut:

1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru haruslah dilakukan dalam satu tahun sekali. Oleh karena itu panitia penerimaan peserta didik baru dibentuk guna menjalankan sistem yang ada untuk di lembaga pendidikan terkait dengan penerimaan peserta didik baru, yang kemudian

²²Prihatin, *Manajeen Peserta Didik*, 15

akan dibubarkan ketika penerimaan peserta didik itu telah usai di lembaga pendidikan tersebut. Dan tugas dari panitia penerimaan peserta didik baru yakni menyiapkan segala sesuatu yang menunjang proses penerimaan peserta didik baru.

2) Menentukan syarat-syarat penerimaan peserta didik baru

Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru pihak lembaga terkait haruslah menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon siswa baru yang berminat untuk masuk dalam lembaga pendidikan tersebut, yang pihak panitia penerimaan siswa baru akan menyeleksi para calon peserta didik sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak lembaga.

3) Pengumuman peserta didik baru

Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru berdasarkan dengan pertimbangan yang telah ditetapkan, maka tugas dari panitia penerimaan peserta didik baru mengadakan pengumuman terbuka bagi calon peserta didik baru yang memenuhi syarat bahwa dirinya mempunyai hak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah terkait.

4) Tahap seleksi

Seleksi siswa adalah tahapan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi siswa dilembaga pendidikan terkait

berdasarkan atas ketentuan-ketentuan yang telah berlaku. Adapun cara yang dilakukan dalam pelaksanaan seleksi yang dapat digunakan adalah: *Pertama* melalui tes ujian, *kedua* melalui penelusuran bakat dan kemampuan, *ketiga* dilihat dari nilai. Dalam pelaksanaan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru haruslah diproses dengan baik, terencana dan sistematis karena itu akan menjadi standar dalam pengembangan siswa atau lembaga.²³

c. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Pengelompokan bukan dimaksudkan untuk mengotak-kotakan peserta didik, melainkan bermaksud untuk membantu agar mereka dapat berkembang seoptimal mungkin. Jika maksud dari pengelompokan demikian malah tidak tercapai, maka peserta didik justru perlu dikelompokkan atau di golong-golongkan.

Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus menerus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik satu dengan yang lain berbeda. Agar perkembangan peserta didik yang cepat tidak mengganggu peserta didik yang lambat dan sebaliknya,

²³Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), 111.

maka dilakukan pengelompokan peserta didik, tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan klasikal, peserta didik yang lambat, tidak akan dapat mengejar peserta didik yang cepat.²⁴

Dalam pengelompokan peserta didik terdapat jenis-jenis pengelompokan yang dikemukakan oleh para ahli, yang kemudian dibagi menjadi 2 jenis pengelompokan peserta didik, yaitu *Ability Grouping* dan *Sub Grouping with in the class*. *Ability Grouping* merupakan pengelompokan berdasarkan kemampuan didalam *setting* sekolah. Sedangkan *Sub-grouping with in the class* merupakan pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam *setting* kelas.

Pengelompokan didasarkan atas kemampuan adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik yang pandai akan dikumpulkan dengan yang pandai, sedangkan yang kurang pandai akan dikelompokkan pada siswa yang kurang pandai. Sementara pengelompokan *setting* dalam kelas adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik pada masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan ini juga memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk masuk kedalam lebih dari satu kelompok.²⁵

d. Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta secara fisik dan mental terhadap

²⁴ prihatin, *Manajemen Peserta didik*, 70

²⁵Prihatin, 71.

aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakikutsertaan adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah.

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik sekolah. *Pertama* ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga. Adanya suatu keluarga mendukung terhadap kehadiran peserta didik di sekolah, dan adakalanya pihak keluarga tidak mendukung. *Kedua* ketidakhadiran bersumber dari peserta didik itu sendiri. Hal demikian dapat terjadi, terutama bagi peserta didik yang berjiwa labil serta kurang mendapatkan pengawasan dari orangtua dan keluarga. *Ketiga* ketidakhadiran bersumber dari sekolah, sekolah juga dipersepsi oleh peserta didik tidak mendukung terhadap keinginannya.

Oleh karena itu, ketidakhadiran mereka di sekolah juga dapat bersumber pada lingkungan sekolah. *Keempat* ketidakhadiran yang bersumber dari masyarakat, sebagai lingkungan pendidikan yang ketiga, masyarakat juga menentukan ketidakhadiran siswa di sekolah.

e. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pembinaan siswa merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Banyak para ahli yang mendefinisikan pembinaan dari berbagai sudut pandang. Dalam kamus Bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Setelah mengetahui definisi dari pembinaan, maka selanjutnya memfokuskan pada pembinaan disiplin siswa. Definisi mengenai pembinaan disiplin banyak diungkapkan oleh beberapa ahli. Pembinaan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan sebagai upaya untuk mengembangkan kedisiplinan dan potensi diri pada siswa di sekolah.

Menurut Roihat, pembinaan peserta didik adalah pemberian pelayanan kepada siswa di sekolah baik pada jam pelajaran sekolah ataupun diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan agar peserta didik menyadari posisi dirinya sebagai pelajar dan dapat menyadari tugasnya secara baik.²⁶ Artinya, pembinaan disiplin siswa merupakan sebuah kegiatan yang merupakan pelayanan pada siswa yang dilakukan pada jam atau diluar jam pelajaran yang bertujuan menyadari siswa bahwa seorang pelajar harus membiasakan diri untuk menerapkan disiplin.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin siswa adalah sebuah kegiatan yang merupakan proses, cara, dan usaha memberikan bimbingan, pemantapan, peningkatan, dan arahan terhadap pola pikir, sikap mental, dan perilaku untuk membiasakan siswa untuk menerapkan disiplin dan mendayagunakan dirinya

²⁶Roihat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 25-26.

menjadi manusia yang lebih baik melalui kedisiplinan agar dapat membentuk pribadi yang bermartabat dan bermutu.²⁷

Menurut pernyataan Melayu Hasibuan yang dikutip oleh Wessy Rosesti yang menyatakan bahwa pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara yang diantaranya melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan.²⁸ Pendapat ini lebih menitikberatkan pembinaan disiplin melalui *external control*, sehingga dalam upaya pembinaan disiplin yang dilakukan dengan melalui pemberian keteladanan oleh guru, keadilan dalam memberikan reward dan punishment bagi siswa, pengawasan terhadap tata tertib sekolah, pemberian sanksi hukuman yang membuat jera, dan ketegasan serta konsistensi dalam membina disiplin siswa.²⁹

Ada beberapa teknik dalam pembinaan disiplin siswa yang diantaranya ialah (1) *Teknik External Control*, yang mana teknik ini haruslah dikendalikan dari luar peserta didik; (2) *Teknik Inner Control*, adalah teknik yang mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri; (3) *Teknik Cooperative Control*, yang

²⁷Febriyani, *Pembinaan Disiplin Siswa MAN 03 Jakarta*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 14

²⁸Wessy Rosesti, "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, 2014, 773

²⁹Febriyani, 14.

mana pada teknik ini guru dan siswa haruslah bekerja sama dengan baik guna menegakkan kedisiplinan.³⁰

Merujuk dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 teknik yang diantaranya ialah:

- 1) Teknik *Inner Control*, pembinaan kedisiplinan bagi peserta didik yang dilakukan melalui pemberian motivasi dan keteladanan. Teknik ini diterapkan dengan menyadarkan peserta didik akan pentingnya kedisiplinan diri sendiri dan membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk selalu menerapkan kedisiplinan tanpa adanya perintah atau paksaan.
- 2) Teknik *External Control*, penerapan ini lebih cenderung pada pengawasan terhadap peserta didik. Dalam pembinaan ini peserta didik dituntut mengikuti segala peraturan yang telah ditentukan. Karena adanya kewajiban peserta didik untuk patuh pada aturan yang telah dibuat, maka dalam teknik ini terdapat sanksi untuk efek jera terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran.
- 3) Teknik *Cooperative Control*, peserta didik dengan tenaga pendidik saling mengendalikan situasi kearah tujuan tata tertib yang telah dibangun. Teknik ini sangat dianjurkan untuk menetralsisir teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) dan teknik *external control* (yang menganggap peserta didik belum dewasa). Dalam penerapan teknik ini dilakukan evaluasi

³⁰Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 174.

berkala antara peserta didik dan tenaga pendidik dengan menyediakan kotak saran, untuk memudahkan peserta didik menuangkan penilaiannya terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang kemudian ditindak lanjuti oleh pihak sekolah.

Berdasarkan uraian tentang teori pembinaan disiplin siswa, maka yang dimaksud dengan pembinaan disiplin siswa adalah sebuah kegiatan yang merupakan sebuah cara atau usaha memberikan bimbingan dan arahan terhadap pola pikir, sikap mental, dan perilaku, untuk membiasakan siswa menerapkan disiplin dan mendayagunakan dirinya menjadi manusia yang lebih baik melalui kedisiplinan agar membentuk pribadi yang bermartabat dan bermutu.

f. Perpindahan Peserta Didik

Perpindahan peserta didik atau biasa disebut dengan mutasi dapat dikatakan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lainnya. Terdapat 2 jenis mutasi peserta didik, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Mutasi Eksternal

Mutasi eksternal adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lainnya. Contoh, seorang siswa yang pindah sekolah di luar daerah itu dapat dikatakan dengan mutasi eksternal

2) Mutasi Internal

Mutasi internal adalah perpindahan peserta didik dalam satu sekolah.³¹

g. Kelulusan Peserta Didik

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus diikuti. Setelah peserta didik selesai mengikuti keseluruhan program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus ujian akhir, peserta didik tersebut berhak mendapatkan surat keterangan lulus atau sertifikat.³²

h. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenang di sekolah atau madrasah secara berkala dan terprogram.³³

³¹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT Indeks, 2014), 71

³²Badrudin, 69.

³³Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 134

2. Disiplin Siswa

a. Unsur-unsur Disiplin siswa

Diterapkannya disiplin diharapkan mampu untuk mendidik anak untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah atau guru. Menurut Elizabert B. Hurlock yang dikutip oleh Suwardi dan Daryanto menyatakan bahwa membagi empat unsur pokok dari disiplin dan menjelaskan bahwa bila dari salah satu unsur itu tidak dapat dipenuhi, maka akan menyebabkan sikap tidak menguntungkan bagi siswa. Keempat unsur pokok tersebut ialah:

1) Peraturan

Pokok pertama dalam disiplin ialah peraturan, peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat diterapkan oleh orangtua atau guru. Tujuan adanya peraturan ialah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Misalnya peraturan sekolah, peraturan ini mengatakan kepada anak apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin yaitu *punier* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan, pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan.

3) Penghargaan

Istilah “penghargaan” memiliki tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat pula berbentuk dengan kata-kata pujian. Penghargaan yang diberikan menyusul hasil yang telah dicapai.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkah keseragaman atau stabilitas. Konsistensi tidak sama dengan ketetapan, yang artinya tidak ada perubahan. Sebaliknya, konsistensi artinya kecenderungan menuju kesamaan. Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan yang berubah. Maksudnya harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten terhadap hukuman yang diberikan pada mereka yang melanggar peraturan yang telah dibuat.³⁴

b. Strategi Mendisiplinkan Siswa

Menurut E Mulyasa mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan secara demokratis, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik. Dan untuk mendisiplinkan siswa haruslah menggunakan strategi untuk memperkecil kegagalan. Dan berikut ialah strategi mendisiplinkan siswa:

³⁴Suwardi dan Daryanto, 135

1) Konsep Diri (*Self-concept*)

Strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersifat empati, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaan dalam memecahkan masalah.

2) Keterampilan Berkomunikasi

Guru haruslah memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya peserta didik.

3) Klarifikasi nilai (*Values Clarification*)

Strategi ini dilakukan untuk membentuk peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

4) Analisis transaksional (*transactional analysis*)

Disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama bila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

5) Terapi Realitas (*reality therapy*)

Guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.

6) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*)

Guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

7) Modifikasi Perilaku (*behavior modification*)

Guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

8) Tantangan bagi disiplin

Guru harus cekatan, terorganisir, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.³⁵

c. Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Menumbuhkan sikap disiplin siswa tidak bisa secara instan dan cepat. Siswa butuh terbiasa untuk mengikuti segala peraturan yang berlaku dengan bimbingan dan pengawasan guru. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik.

1) Konsisten

Dalam hal ini, guru harus membuat kesepakatan dengan peserta didik selama ia di lingkungan sekolah dan mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan.

³⁵E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 124

2) Bersifat jelas

Cara lain yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin pada peserta didik adalah membuat peraturan yang jelas. Peraturan yang jelas dan sederhana bisa mempermudah peserta didik untuk melakukannya.

3) Memperhatikan harga diri

Jika ada peserta didik yang melanggar kedisiplinan, sebaiknya guru jangan menegur didepan banyak orang. Cara seperti itu dapat membuat rasa malu dan cenderung berusaha mempertahankan sikapnya. Alangkah lebih baik jika guru memberikan nasihat secara personal sehingga cara ini akan membuatnya merasa dihargai.

4) Sebuah alasan yang mudah dipahami

Jika guru hendak memberikan peraturan kepada peserta didik, sebaiknya ia juga memberikan alasan-alasan yang mudah dipahami tentang peraturan tersebut. Jangan biarkan peserta didik menerima peraturan tanpa adanya alasan.

5) Menghadihkan pujian

Tidak ada salahnya jika guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik apabila ia telah mematuhi peraturan tata tertib kedisiplinan yang ada disekolah. Pujian yang dikatakan secara jujur dan terbuka oleh seorang guru akan menyebabkan peserta didik merasa dihargai.

6) Memberi hukuman

Apabila guru terpaksa memberi hukuman, sebaiknya ia berhati-hati dalam menghukum. Hukuman hendaknya tidak sampai menyakiti fisik dan psikologi peserta didik. Guru haruslah memberikan hukuman yang mendidik.

7) Bersikap luwes

Guru harus mampu bersikap luwes dalam menegakkan disiplin. Hindari bersifat kaku terhadap peserta didik dalam menegakkan peraturan agar ia tidak merasa tertekan. Sebaiknya, peraturan dan hukuman harus disesuaikan dengan situasi peserta didik.

8) Melibatkan Peserta didik

Dalam membuat peraturan, peserta didik sebaiknya dilibatkan di dalamnya. Hindari membuat peraturan secara sepihak karena hal itu dapat menimbulkan pertentangan pada dirinya.³⁶

3. Penghargaan dan Hukuman

a. Penghargaan (*Reward*)

1) Macam-macam *Reward*

Dalam pemberian penghargaan /*reward* terdapat beberapa macam bentuk reward yang dapat di berikan kepada peserta didik, yang diantaranya ialah

³⁶Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), 56-59

- a) **Pujian**, Pujian merupakan salah satu bentuk penghargaan yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti; baik, bagus, dan lain sebagainya.
- b) **Penghormatan**, *reward* dalam bentuk penghormatan dapat berbentuk dua macam yakni, (a) berbentuk penobatan, anak mendapat penghormatan dihadapan teman-teman. (b) penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melaksanakan sesuatu. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakan dipapan tulis untuk dicotoh teman-temannya.
- c) **Hadiah**, yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan berbentuk material.

2) Fungsi *Reward*

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Ikranagara menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi dalam memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinan. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma atau aturan yang berlaku. Ada beberapa fungsi dari pemberian *reward*, yang diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang

dilakukan oleh anak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

- b) Penghargaan sebagai fungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku dengan baik.
- c) Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, maka anak akan merasa bangga.³⁷

3) Syarat Memberikan *Reward*

Memberikan penghargaan bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan penghargaan. Karena pada dasarnya ketika guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada murid tanpa ada dasar maka akan menimbulkan yang namanya iri atau rasa cemburu bagi siswa yang lain. Syarat-syarat dalam pemberian *reward* atau penghargaan tersebut.

- a) Untuk memberikan penghargaan atau *reward* yang pedagogis harus betul-betul mengenal siswanya.

³⁷Ikranagara, *Pemberian Reward and Punishment sebagai strategi kedisiplinan siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang*, 34

- b) Penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain.
- c) Penghargaan diberikan dengan hemat, artinya tidak terus menerus atau terlalu sering.
- d) Jangan memberi penghargaan dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasinya.
- e) Guru harus berhati-hati memberikan penghargaan atau *reward*.

Berdasarkan pendapat di atas, agar pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan baik, maka guru harus benar-benar memahami syarat-syarat pemberian penghargaan dengan baik. Dengan demikian, arti dalam pemberian penghargaan akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Setiap siswa akan merasa senang apabila mendapatkan penghargaan.³⁸

b. Hukuman (*Punishment*)

1) Macam-Macam *Punishment*

Secara tingkatan perkembangan anak-anak terdapat beberapa macam hukuman atau *punishment* yang diantaranya ialah:

- a) Hukuman Asosiatif, pada umumnya mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan

³⁸Febri Yansah, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dan Reward Punishment Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di SDN 104 Kota Bengkulu", (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), 46

yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang tidak baik atau sifatnya dilarang.

- b) Hukuman logis, hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agar benar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya, anak dihukum untuk menghapus papan tulis karena ulahnya mencoret-coret papan tulis dengan tulisan yang kurang sopan.
- c) Hukuman normatif, hukuman yang dilakukan untuk memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran kepada norma-norma, etika seperti menipu atau mencuri.³⁹

2) Prinsip Pemberian *Punishment*

Guru yang faham dan mengerti akan arti pentingnya hakikat pemberian punishment, tentu akan menerapkannya dengan baik dan sesuai dengan kaidah. Selain itu, dalam memberikan punishment, para guru juga perlu untuk mengetahui prinsip-prinsip yang meliputi sebagai berikut:

- a) *Punishment* harus disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi anak.

³⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 190

- b) Besar kecilnya pelanggaran serta perbedaan individual mempengaruhi bentuk punishment yang diberikan kepada anak.
- c) Hukuman yang diberikan haruslah konsisten. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan edukasi kepada anak mengetahui bahwa kapan saja peraturan itu dilanggar, hukumannya tidak dapat dihindari.
- d) Hukuman harus diimbangi dengan penjelasan dari sang pemberi hukuman. Guru dalam memberikan punishment haruslah menjelaskan kesalahan anak agar bisa diterima dan berhasil dalam memberikan edukasi.
- e) Pemakaian metode ini berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Hukuman tidak berhenti pada hukuman itu sendiri, melainkan perlu adanya tindak lanjut (*follow up*) pasca pemberian hukuman secara impersonal untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapus rasa dendam dalam diri anak.⁴⁰

3) Fungsi *Punishment*

Menurut Elizabeth B. Hurlock yang dikutip oleh Virna Mutiara Wahyu yang menyatakan bahwa hukuman atau *punishment* memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak. Dan hal tersebut dapat di klasifikasikan menjadi tiga

⁴⁰Muamarotul Hasanah, “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 169

fungsi hukuman atau *punishment* yang diantaranya ialah sebagai berikut:

- a) Fungsi pertama ialah menghalangi. Maksud dari fungsi tersebut ialah hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat
- b) Fungsi yang kedua ialah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan mana tindakan yang salah, dan apabila anak tersebut tidak melakukan tindakan yang salah maka mereka tidak akan mendapatkan hukuman dan akan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang salah.
- c) Fungsi yang ketiga ialah hukuman dapat dijadikan sebagai motivasi. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternatif dan akibat masing-masing alternatif, mereka harus dapat memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan.⁴¹

4) Syarat Pemberian *Punishment*

Pemberian *punishment* (hukuman) tidak boleh sembarangan dan tanpa tata cara yang benar. Sebab menghukum bukan berarti membuat orang menderita secara jasmani atau

⁴¹ Mutiara, *Penerapan reward and punishment...*, 16

rohani. Menurut Ibnu Khaldun menghukum terlalu keras merupakan sesuatu hal yang tidak dibenarkan. Adapun beberapa syarat yang harus dilaksanakan ketika akan memberikan punishment atau hukuman kepada seseorang, yang diantaranya ialah:

- a) Tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggungjawabkan. Hukuman yang diberikan kepada seseorang tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang.
- b) Hukuman haruslah bersifat memperbaiki. Yang berarti setiap hukuman haruslah memiliki unsur yang mendidik bagi yang mendapat hukuman ataupun orang lain.
- c) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam yang bersifat perorangan.
- d) Jangan menghukum dalam keadaan marah. Sebab jika hal tersebut dilakukan maka biasanya hukuman yang didapat akan bersifat tidak adil atau terlalu berat.
- e) Tiap-tiap hukuman yang akan diberikan kepada seseorang haruslah diberikan dengan keadaan yang sadar dan sudah diperhitungkan terlebih dahulu.
- f) Jangan melakukan hukuman yang berkaitan dengan badan, sebab pada hakikatnya hukuman badan telah dilarang oleh negara, karena hal tersebut akan menyakiti peserta didik atau seseorang.

- g) Hukuman yang diberikan harus atas dasar cinta dan kasih sayang. Anak dihukum bukan karena benci melainkan simbol dari kepedulian atau kasih sayang.
- h) Memberikan hukuman harus memberikan kesan kesadaran dan penyesalan pada diri seseorang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴² Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, tidak hanya manipulasi, dan menekankan pada deskripsi ilmiah.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus ialah suatu strategi penelitian, dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara mendalam dan cermat tentang suatu program, peristiwa, proses, atau sekelompok individu.⁴³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yang bertempat di Jl. Raya Sumberberas No. 304, Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lembaga tersebut adalah:

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9

⁴³Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 51

1. Di kenal sebagai madrasah yang unggul dalam segala bidang di daerah tersebut. Sehingga banyak orangtua yang ingin menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi sebagai tempat anak mereka mencari ilmu.
2. Banyaknya tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa ketika berada dalam lingkungan madrasah.
3. Ketegasan pihak madrasah dalam menindak siswa yang melanggar aturan yang telah dibuat oleh pihak madrasah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁴⁴ Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan metode purposif. Metode purposif adalah teknik pengambilan bahan sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu sesuai dengan hasil yang akan didapatkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, Drs. H. Abd Hadi Suwito, M.Pd. selaku pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
2. Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan selaku pembantu kepala Madrasah dalam hal kesiswaan bapak Yusup Abrori M.Pd

⁴⁴Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5

3. Guru BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, Drs Saryo selaku koordinator BK
4. Guru Wali Kelas, Rifa'i S.H.I., Nanis Indrianingsih, S.Pd.
5. Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4, Mohammad Yahya Kamal, Wulandari

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁵ Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yang pasif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁶

Adapun data yang diperoleh ialah data tentang:

- a. Perencanaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- b. Pelaksanaan penghargaan dan hukuman yang mendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

⁴⁵Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 75.

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, 227

- c. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

Sebaiknya peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasinya baik. Metode ini menggunakan pengamatan langsung terhadap benda, situasi, dan kondisi, pendidik dan tenaga kependidikan, dan siswa

2. Wawancara

Teknik wawancara ialah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan idenya.⁴⁷

Adapun data diperoleh ialah data tentang:

- a. Data tentang perencanaan kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- b. Data tentang pelaksanaan penghargaan dan hukuman yang mendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

⁴⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372

- c. Data tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non-manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁸

Adapun data yang diperoleh ialah data tentang:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- c. Tata tertib di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
- d. Daftar poin setiap tata tertib yang dilanggar.
- e. Dokumen pembagian tugas
- f. Daftar macam-macam jenis hukuman

E. Analisa Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Huberman, Miles dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

⁴⁸Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88

⁴⁹Mathew B, *Qualitative Data Analysis* (America: Arizona State University, 2014), 12-14.

1. Kondensasi Data

Proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan hasil lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka di temukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapapun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Pada bagaian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Agar hasil penelitian dapat dipercaya, maka perlu diteliti kredibilitasnya

dengan menggunakan keabsahan data.⁵⁰ Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:⁵¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Metode

Menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya melakukan pengamatan terhadap objek tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ialah membandingkan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya atau pandangan dari berbagai sumber data informan. Triangulasi metode ialah membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan menguji data mengenai peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

⁵⁰Sekertariat, 48.

⁵¹Helaludin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 22-23.

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

1. Tahap Pra lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana terlebih dahulu dengan mengumpulkan permasalahan, pengajuan judul, setelah diterima baru melakukan pembuatan matrik penelitian, selanjutnya melakukan konsultasi hingga pada akhirnya diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi yang dipakai dalam proses penelitian dan disini peneliti menentukan lokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

c. Menyusun perizinan

Setelah menentukan lokasi, peneliti membuat surat perizinan penelitian dari kampus dan diserahkan kepada instansi yang bersangkutan.

d. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti menemukan informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang akurat.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah melakukan beberapa persiapan dari perencanaan sampai dengan memilih informan, setelah itu peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk penelitian, seperti referensi, alat tulis dan alat rekam.

2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi beberapa bagian yakni:

a. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan dan melakukan proses penelitian untuk mendapatkan data-data dengan melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Pada tahap ini tidak hanya datang satu kali langsung pergi tetapi beberapa kali untuk menyempurnakan data-data yang dibutuhkan peneliti.

3. Tahap pasca pelaksanaan

a. Menganalisis data yang diperoleh

Setelah data terkumpul disini peneliti menganalisis data yang sudah diperoleh sehingga selanjutnya bisa disusun menjadi sebuah laporan tertulis.

b. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Setelah melakukan analisis data peneliti menyusun data yang sudah didapatkan dalam bentuk laporan sehingga selanjutnya bisa dilakukan konsultasi bimbingan kepada dosen pembimbing.

c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Setelah pembuatan laporan apabila ada kesalahan atau kurang tepatnya laporan setelah dilakukannya konsultasi, peneliti selanjutnya melakukan revisi sehingga menjadi sesuai dengan laporan yang sudah ditentukan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi awal berdirinya pada tahun 1975 yang pada saat itu masih belum berstatus Negeri, yang mana pada kala itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi memiliki nama MTs Sumberberas Muncar. Namun setelah 5 tahun berjalan MTs Sumberberas beralih status menjadi MTs Negeri yang kemudian diberi nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyuwangi 2 dan nama tersebut dipakai sampai pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 keluarlah surat keputusan dari Menteri Agama no. 673 yang menyatakan bahwa setiap madrasah akan beralih nama sesuai dengan urutan berdiri di suatu daerah atau kabupaten tersebut. Hingga pada akhirnya lembaga yang dulunya bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyuwangi 2 kini beralih nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi hingga sekarang.⁵²

2. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi terletak di Jln. Raya Sumberberas, No 304 Muncar Banyuwangi dengan batasan-batasan berikut:

- a. Arah utara : Pasar Sumberayu

⁵² Rifai, Diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi, 6 Februari 2021.

- b. Arah selatan : Puskesmas Sumberberas
- c. Arah barat : Perumahan Warga
- d. Arah timur : Ponpes Minhajut Thulab

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

- a. Nama kantor : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi
- b. No. Tlp/email : 0333-593583, website: Madrasah Tsanawiyah
Negeri4banyuwangi.sch.id
- c. Alamat : Jalan Raya Sumberberas No. 304
- d. Kecamatan : muncar
- e. Kabupaten : Banyuwangi
- f. Provinsi : Jawa Timur

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Visi dan misi merupakan tujuan yang harus dicapai dan tujuan dimana suatu instansi itu dibuat, visi dan misi harus ada didalam suatu instansi, visi misi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi diantaranya:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang akuntabel dan mampu membentuk generasi bangsa yang islami, unggul dan polulis.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

- 1) Menyelenggarakan KBM secara efektif dan efisien.
- 2) Memanfaatkan sarana dan prasarana belajar seoptimal mungkin.

- 3) Meningkatkan daya saing sekolah/madrasah dengan memacu prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menyelenggarakan ekstrakurikuler (Pengembangan diri) secara maksimal.
- 5) Memberikan keterampilan khusus kepada siswa sesuai bakat dan minat.
- 6) Membiasakan berperilaku dan bertutur kata yang sopan serta berakhlakul karimah.
- 7) Menyelenggarakan kajian keilmuan baik itu ilmu umum maupun ilmu agama dengan mendatangkan pakar ilmu sesuai bidangnya.
- 8) Membiasakan melaksanakan perintah agama baik disekolah maupun dirumah
- 9) Mengembangkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.⁵³

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

- a. Kepala Madrasah : DRS. H. Abd Hadi Suwito, M.Pd.
- b. Kepala TU Madrasah : H. Husnan, S.H.
- c. Waka Kurikulum : Moh. Rifai, S.H.I.
- d. Waka Kesiswaan : Yusup Abrori, M.Pd.I.
- e. Waka Sarana Prasarana : Heru Purnomo S.Pd.
- f. Waka Humas : Arif Margono, S.Pd.
- g. Koordinator BK : DRS. Saryo.

⁵³ Hadi Suwito, Diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi, 29 Januari 2021.

**6. Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 4 Banyuwangi**

**Tabel 4.1
Daftar nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

NO	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	DRS. H. Abd Hadi Suwito, M.Pd.	Kepala Madrasah.
2	H. Husnan, S.H.	Kepala Tata Usaha.
3	Moh. Rifai, S.H.I.	Waka Kurikulum.
4	Yusup Abrori, M.Pd.I.	Waka Kesiswaan.
5	Heru Purnomo S.Pd.	Waka Sarpras
6	Arif Margono, S.Pd.	Waka Humas
7	DRS. Saryo.	Koordinator BK
8	Siti Rohana, S.Pd.	Guru PKN
9	DRA. Tjitjik Handayani	Guru Matematika
10	DRA. Hj. Ida Dewi Sholihah, M.Pd.I.	Guru Matematika
11	DRS. Amzani	Guru Fiqih
12	DRA. Sunarti	Guru IPA
13	H.Sukamto, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
14	Siti Choiriyah, S.Pd.	Guru IPA
15	Endang Susilowati, S.Pd.	Guru Matematika
16	DRS. H. Shodiq	Guru B. Indonesia
17	Munawar Efendi, M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
18	Fauzi, S.Pd.	Guru Olahraga
19	DRA. Hj. Dwi Wurhartatik	Guru Aqidah Akhlaq
20	Noor Khozin, M.Pd.I	Guru Bahasa Arab
21	Mujiona Eko Susanto, S.Pd.	Guru IPS
22	DRS. Irwan Mahmudi	Guru Qurdist
23	Syamsuri, S.Pd.	Guru Matematika
24	Susriyani, S.E.	Guru IPS
25	H.Abdul Aziz, M.Pd.I.	Guru SKI
26	Lulu' Anwariyah, S.S.	Guru Bahasa Inggris
27	Nur Hayati, S.Pd.	Guru IPS
28	Istiqomah, S.S.	Guru Bahasa Arab
29	Nanis Indrianingsih, S.Pd.	Guru IPA
30	Nurul Furqon, S.E.	Bendahara Madrasah
31	Desi Nurhayati	Staff TU
32	Sumarsih	Staff TU
33	Sri Wahyuni Wulandari, S.Pd.	Guru IPA
34	Imam Ashari, S.Pd.	Guru B. Indonesia
35	Moh. Jubaidillah, S.Ag.	Guru Akidah Akhlaq

1	2	3
36	Anwar Nuriddin	Staff TU
37	Khoirul Anam, S.E	Staff TU
38	Risnawati, S.E	Staff TU
39	Iir Wazirotn, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
40	Serly Ariyanita, S.Pd	Guru B. Indonesia
41	Ihda Rahmawati, S.Pd.	Guru Matematika
42	Lilik Endang Suciati, S.Pd.	Guru BK
43	Eeng Diah Saputra, S.Pd.	Guru Olahraga
44	Mohammad Ali, S.Pd.I.	Guru SKI
45	Putri Lintang Permani, S.Pd.	Guru B. Indonesia
46	Wanti Muhkartin	Guru IPA
47	Hafidz	Guru Seni
48	Nindi	Guru BK

7. Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Tabel 4.2
Jumlah siswa kelas VII

NO	KELAS 7			JUMLAH
	KLS	L	P	
1	A	12	20	32
2	B	14	18	32
3	C	14	18	32
4	D	14	18	32
5	E	14	18	32
6	F	14	18	32
7	G	16	16	32
8	H	14	18	32
9	I	14	18	32
10	J	16	18	34
JUMLAH		142	180	322

Tabel 4.3
Jumlah siswa kelas VIII

NO	KELAS 8			
	KLS	L	P	JUMLAH
1	A	12	20	32
2	B	12	20	32
3	C	14	20	34
4	D	14	20	34
5	E	15	18	33
6	F	14	19	33
7	G	14	20	34
8	H	14	20	34
9	I	14	20	34
JUMLAH		123	177	300

Tabel 4.4
Jumah siswa kelas IX

NO	KELAS 9			
	KLS	L	P	JUMLAH
1	A	16	20	36
2	B	16	20	36
3	C	18	20	38
4	D	20	18	38
5	E	20	18	38
6	F	20	17	37
7	G	18	18	36
8	H	18	18	36
JUMLAH		146	149	295

8. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Tabel 4.5
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	27	Baik
4	Koperasi	1	Baik
5	Musholla	1	Baik
6	Laboratorium	3	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang Ekstrakurikuler	3	Baik
10	Toilet Guru	4	Baik
11	Toilet Siswa	18	Baik
12	UKS	1	Baik
13	Aula	1	Baik
14	Ruang TU	1	Baik
15	Ruang Satpam	1	Baik
16	Lahan parkir	1 (5x4 m ²)	Baik
17	Gudang	1	Baik
18	Taman	1	Baik
19	Lapangan Olahraga	2	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis data

Penyajian data beserta analisis merupakan hasil penelitian yang dilakukann di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Data ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara dengan waka Kesiswaan, pihak BK, dan juga beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, juga dengan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian berikut.

1. Perencanaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Dalam pengelolaan kedisiplinan siswa diperlukan beberapa tahapan agar apa yang menjadi tujuan dari adanya kedisiplinan siswa dapat tercapai dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut pastinya telah direncanakan terlebih dahulu sebelum diterapkan dengan mempertimbangkan keadaan yang ada di Madrasah. Adanya beberapa tahapan ini agar dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal guna membentuk karakter siswa yang disiplin. Dan salah satunya hal yang harus dilaksanakan diawal adalah dengan merencanakan apa yang akan diterapkan.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa perlu yang namanya perencanaan, yang mana hal tersebut merupakan tahap awal sebelum menjalankan apa yang menjadi strategi dalam mendisiplinkan siswa. Dari perencanaan tersebut diharapkan mendisiplinkan siswa dapat bermanfaat untuk membentuk karakter siswa, dan mengembangkan kepribadian siswa yang berpengaruh dalam hasil proses belajar. Perencanaan ini sangat menentukan proses dan hasil dari strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Mendisiplinkan siswa merupakan suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan yang matang dan sistematis agar hasil yang didapat lebih maksimal. Dalam menyusun program kedisiplinan siswa diperlukan kerjasama antar semua pihak yang ada. Perencanaan harus melibatkan

semua komponen madrasah seperti Kepala madrasah, Waka Kesiswaan, para pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua siswa.

Dan hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Waka kesiswaan, penulis juga telah melakukan wawancara kepada Yusup abrori yang mengatakan bahwa:

“Setiap hal yang berhubungan dengan pengelolaan madrasah pasti ada yang namanya perencanaan, dan dalam proses perencanaan pastinya semua pihak yang berhubungan baik langsung ataupun tidak langsung akan terlibat didalamnya. Karena dengan adanya kerja sama dengan semua pihak dan dengan adanya kerjasama kami akan mengetahui bagaimana apa saja yang akan dikerjakan. Dalam menjalankan perencanaan harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungan madrasah.⁵⁴”

Perencanaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abd Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah menuturkan kepada penulis bahwa:

“Perencanaan program mendisiplinkan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi banyak melibatkan para pihak terkait, yang mana diawali dengan mengadakan rapat pimpinan madrasah guna membahas tentang apa saja yang menjadi program madrasah dalam membangun kedisiplinan siswa. Dan kemudian apa yang menjadi hasil dari rapat tersebut akan di sosialisasikan kepada siswa. Dan program tersebut tentunya harus sesuai dengan karakter siswa yang ada di Madrasah.⁵⁵”

Perencanaan mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Saryo selaku guru BK, yang menyatakan bahwa:

“Pencanaan diawal dalam menjalankan suatu program itu sangat penting, karena pada dasarnya dengan adanya perencanaan kita akan menentukan target yang akan kita dapat setelah menjalankan suatu

⁵⁴ Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi , 29 Januari 2021

⁵⁵ Hadi Suwito, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi, 29 Januari 2021

program, dengan adanya perencanaan maka akan memudahkan dalam evaluasi diakhir. Perencanaan yang kita lakukan sebelum membentuk disiplin siswa yaitu dengan menganalisa terlebih dahulu apa yang menjadi faktor terbesar siswa tersebut tidak mencerminkan sikap disiplin. Dengan adanya analisa diawal maka kami akan mudah untuk menetapkan punishment apa yang tepat ketika siswa melakukan sebah pelanggaran.⁵⁶”

Kemudian pernyataan dari Bapak Saryo tersebut diperkuat oleh Bapak Rifa`i selaku guru mata pelajaran sekaligus guru wali kelas yang mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi melalui banyak rangkaian, mulai dari proses menganalisa perilaku siswa yang dilakukan oleh setiap wali kelas yang dibantu oleh guru mata pelajaran dengan bantuan pihak BK dalam pengawasan pelaku siswa setiap harinya ketika berada dilingkungan madrasah. Dan yang selanjutnya menetapkan peraturan madrasah yang dapat membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan baik.⁵⁷”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh dari beberapa narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan mendisiplinkan siswa ini perlu adanya kerja sama antar semua pihak di lembaga. Perencanaan ini dilakukan pada awal dimana peraturan madrasah akan dibuat. Dan akan diubah jika di rasa peraturan madrasah yang sudah tetapkan sudah tidak sesuai dengan kondisi lingkungan madrasah.

Dalam proses perencanaan mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pihak Madrasah, yaitu:

⁵⁶ Saryo, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 4 Februari 2021

⁵⁷ Rifa`i, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 6 Februari 2021

a. Analisa Kebutuhan

Hal yang harus dilakukan adalah menganalisa apa saja kebutuhan yang dapat menunjang kegiatan kedisiplinan siswa. Semua instansi Madrasah harus bekerja sama untuk mengumpulkan data siswa yang berkaitan untuk menunjang program kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, data – data yang berkaitan dengan kedisiplinan ialah kebiasaan lingkungan sekitar madrasah yang otomatis hal tersebut juga merupakan kebiasaan para siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

Berdasarkan wawancara terhadap Bapak Saryo selaku koordinator BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Pastinya dalam merencanakan program hal pertama yang harus dilakukan oleh pihak madrasah ialah menganalisis kebutuhan yang dapat menunjang kegiatan program tersebut, hal itu dilakukan ntuk menghindari pro kontra ketika program tersebut dilaksanakan di lingkungan Madrasah. Ketika sudah melakukan analisa diawal maka program, maka akan hal tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan suatu program Madrasah.⁵⁸”

Pernyataan tersebut juga di tegaskan oleh Bapak Yusup Abrori selaku Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Menganalisa kebutuhan diawal itu sangatlah penting, karena dengan adanya analisa diawal instansi madrasah akan memilih program yang sesuai dengan lapangan. Dalam menjalankan analisa ini pihak madrasah akan terjun langsung atau melakukan observasi di lingkungan masyarakat sekitar, yang

⁵⁸ Saryo, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 4 Februari 2021

mana hal tersebut dilakukan sebagai pedoman dalam pembuatan tata tertib Madrasah yang sesuai dan tidak bertolak belakang dengan masyarakat sekitar madrasah.⁵⁹”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh temuan peneliti ketika peneliti melakukan kunjungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi pada tanggal 29 Januari pada pukul 09.00, yang mana pada saat itu peneliti mendapatkan dokumentasi kegiatan rapat yang dilakukan pada tahun 2017 silam. Dan dokumentasi peneliti lampirkan pada halaman 112.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah awal dalam menentukan perencanaan suatu program perlu yang namanya analisa diawal, dan dalam hal ini berupa program kedisiplinan siswa. Yang dilakukan dalam kegiatan analisa diawal ialah melakuukan survey lingkungan madrasah dan menganalisa karakteristik siswa d Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi agar tidak menjadi pro kontra masyarakat di kemudian hari.

b. Penyusunan Program

Penyusunan program kedisiplinan siswa merupakan hal yang penting dilakukan oleh Waka Kesiswaan dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di madrasah. Program ini direncanakan secara bertahap agar pelaksanaan suatu program dapat berjalan sesuai dengan tujuan diawal. Dan dengan adanya penyusunan dapat

⁵⁹ Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 29 januari 2021

mempertimbangkan apakah program yang akan diterapkan di madrasah tersebut sesuai atau tidak.

Berikut pernyataan dari Waka Kesiswaan yakni Bapak Yusup Abrori yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya pasti pihak madrasah harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam menyusun program tersebut, apa saja yang harus dilakukan diawal sehingga pelaksanaannya nanti bisa maksimal. Kita harus menganalisa dulu sistem pelaksanaan apa yang sesuai dengan karakter siswa disana, setelah melakukan penyusunan maka rancangan program tersebut akan diserahkan kepada kepala sekolah yang nantinya akan akan dikoreksi adakah hal yang salah dari perencanaan program tersebut. Dan yang menentukan program tersebut layak atau tidak dipakai di Madrasah itu hanya hak dari Kepala Sekolah.^{60,}”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Saryo selaku Koordinator BK, yang mengatakan bahwa:

“Program kedisiplinan siswa ini disusun oleh Waka Kesiswaan dengan dibantu oleh pihak BK, ketika ada hal-hal yang perlu di diskusikan kepada semua guru maka akan dilaksanakannya rapat program yang bertujuan untuk membahas program tersebut, sehingga banyak yang terlibat dalam penyusunan program tersebut.^{61,}”

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa

“Jadi untuk pembuatan program kedisiplinan disini saya serahkan kepada pihak Waka Kesiswaan dan BK, namun setelah program tersebut selesai di disusun, maka wajib hukumnya menginformasikan kepada saya apa yang aka mereka lakukan dan jika ada hal-hal yang kurang maka tugas saya untuk memberikan arahan yang sesuai dengan program tersebut.”

⁶⁰ Yusup Abrori, diwawancarai Nur Laily, Banyuwangi 29 januari 2021

⁶¹ Saryo, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 4 Februari 2021

Pernyataan di atas didukung dengan keadaan ketika peneliti melakukan kunjungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi pada tanggal 4 Februari 2021, yang mana peneliti menemukan data tentang penyusunan program dalam kegiatan mendisiplinkan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik. Yang mana hal tersebut disusun sebagai pedoman dalam menjalankan strategi yang telah dirumuskan. Dan pihak Madrasah menggunakan program harian atau rutinan dan juga program tahunan. Dan berikut adalah serangkaian kegiatan pada program mendisiplinkan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi:

Tabel 4.6 Penyusunan Program harian/ rutinan

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Tujuan
1	2	3	4
1	Kerapian Pakaian	Guru Piket dan Koordinasi Ketertiban	Melatih siswa untuk selalu berpakaian rapi
2	Kehadiran Siswa	Guru Piket dan guru kelas	Memantau kehadiran siswa setiap hari
3	Melaksanakan Tata tertib dan kultur sekolah	Guru dan Koordinasi Ketertiban	Melatih siswa untuk bersikap disiplin dan membangun karakter siswa
4	Penilaian sikap siswa harian	Wali kelas	Dijadikan sebagai bahan akhir evaluasi
5	Memantau perkembangan siswa bermasalah	Wali Kelas	Mengetahui perkembangan siswa bermasalah

Program rutin adalah program yang dilakukan dalam keseharian guna menjalankan kedisiplinan siswa sebagai pencerminan

nilai-nilai disiplin siswa. Kegiatan kerapian pakaian dilaksanakan setiap hari ketika siswa memasuki gerbang sekolah di pagi hari dan dilakukan oleh guru piket yang bertugas pada saat itu. Pelaksanaan kehadiran siswa dilakukan ketika pelaksanaan KBM berlangsung yang dilakukan melalui 2 tahap, yakni tahap guru kelas dan tahap guru piket. Dan melaksanakan tata tertib madrasah juga dilakukan setiap harinya dengan melibatkan semua guru yang ada. Dan penilaian sikap siswa juga setiap hari akan dilakukan oleh wali kelas yang dibantu oleh guru kelas yang digunakan sebagai data rekapitulasi sikap siswa.

Selain program yang bersifat rutinitas, waka kesiswaan juga membuat program tahunan. Dan berikut tabel kegiatan program tahunan mendisiplinkan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi:

Tabel 4.7 Program Tahunan

No	Kegiatan	Penanggungjawab	Tujuan
1	2	3	4
1	Penyelenggaraan latihan dasar kepemimpinan	Waka Kesiswaan	Memberikan pelajaran dalam hal kepemimpinan
2	Memberikan laporan berlaka kepada kepala madrasah	Waka Kesiswaan	Untuk dijadikan bahan evaluasi program madrasah
3	Mengembangkan tata tertib	Koordinasi ketertiban	Memperbaharui tata tertib madrasah sesuai dengan kebutuhan madrasah
4	Mengadakan rapat evaluasi	Waka Kesiswaan	Mengetahui apa yang kurang dari program yang dijalankan
5	Rekapitulasi penilaian sikap siswa tahunan	Koordinator BK	Mengetahui siswa yang disiplin setiap tahunnya

1	2	3	4
6	Penilaian siswa terhadap sesama teman	Wali Kelas	Memberikan hak kepada siswa untuk bisa menilai sesama teman
7	Pengumuman siswa disiplin	Koordinasi Ketertiban	Dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan penghargaan kepada siswa yang disiplin

Dari wawancara tersebut dapat diambil keputusan bahwa dalam penyusunan program kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dilakukan oleh Waka Kesiswaan dan pihak BK setelah program tersebut tersusun, maka program tersebut akan dilimpahkan kepada Kepala Madrasah untuk dilakukannya evaluasi program diawal.

c. Penyediaan Sarana penunjang

Dalam kegiatan mendisiplinkan siswa di suatu madrasah pastinya perlu yang namanya sarana yang menunjang program tersebut. Maka sudah seharusnya bagi lembaga dalam menyediakan hal tersebut guna tercapainya tujuan dari program tersebut. Dan pada hal ini, madrasah harus mengupayakan penyediaan sarana yang tepat digunakan dalam proses program madrasah tersebut.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Yusup Abrori selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

“Pastinya semua kegiatan perlu adanya sarana yang menunjang suatu program, yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga diharapkan hasil akan lebih maksimal. Dan sarana dibutuhkan dalam hal ini ialah ruangan yang dapat dijadikan sebagai tempat orang-orang yang

menangani sebuah permasalahan yang dihadapi oleh anak terkait dengan kedisiplinan siswa.⁶²”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Untuk sarana yang mendukung kegiatan kedisiplinan siswa kami sudah menyiapkan yang namanya ruang piket, dan ruang KORTIB (Koordinasi Ketertiban). Yang mana ruangan tersebut ditempati oleh orang-orang yang bertugas mengawasi perilaku siswa ketika dilingkungan sekolah pada hari itu. Dan ruangan tersebut dilengkapi dengan data-data siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. Seperti buku point, data siswa yang wajib lapor dan lain-lain.⁶³”

Pernyataan di atas didukung dengan keadaan ketika peneliti melakukan kunjungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 09.00, yang mana peneliti menemukan data yang mendukung adanya sarana penunjang dalam kegiatan mendisiplinkan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Yang mana peneliti menemukan data inventarisasi sarana penunjang. Dan data oleh peneliti telah dilampirkan pada halaman 126.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana yang digunakan untuk menunjang program kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, salah satunya ialah ruangan khusus yang digunakan untuk menangani siswa-siswa yang melanggar kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dan hal menunjang kegiatan administrasi kegiatan.

⁶² Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 24 Februari 2021

⁶³ Hadi Suwito, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 4 Februari 2021

d. Pembagian Tugas

Dalam kegiatan mendisiplinkan siswa sudah ditetapkan pembagian tugas agar tidak ada kesenangan ketika pelaksanaan program tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Yusup Abrori selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

“Sebelum dilaksanakannya program kedisiplinan siswa ini, kami selaku Waka Kesiswaan melakukan perundingan terkait tugas yang harus dilakukan oleh semua guru yang ada Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Kami melakukan rapat antar guru untuk menentukan siapa saja yang bertugas dalam menjalankan program ini, dengan adanya semua pihak terlibat diharapkan hasil dari program ini dapat maksimal dan sesuai dengan tujuan diawal. Dan dalam rapat tersebut bukan hanya membahas tentang pembagian tugas, melainkan juga merumuskan apa saja aturan yang harus ditetapkan dilingkungan madrasah yang tidak menyimpang dari aturan masyarakat sekitar tentunya.⁶⁴”

Pernyataan di atas didukung dengan keadaan ketika peneliti melakukan kunjungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi pada tanggal 29 Januari 2021 pukul 09.00, yang mana pada saat itu peneliti menemukan jadwal piket guru yang dibentuk untuk menjalankan strategi tersebut setiap harinya dan peneliti juga menemukan struktur organisasi yang terlibat dalam kegiatan mendisiplinkan siswa melalui penghargaan dan hukuma yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Data penunjang peneliti sajikan pada lampiran halaman 113 dan 114

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas program kedisiplinan siswa di Madrasah

⁶⁴ Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 24 Februari 2021

Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dilakukan dengan cara musyawarah mufakat yang melibatkan semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dan anggota KORTIB. Jadi bukan hanya pihak BK dan Waka Kesiswaan saja yang terlibat, melainkan semua warga lingkungan madrasah guna mencapai tujuan yang dirumuskan diawal. Dan membuat atuaran dimadrasah juga sangat perlu yang berguna sebagai pedoman dalam menjalankan kedisiplinan dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

Dari keseluruhan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan program kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi melakukan kerjasama antar semua komponen yang ada di madrasah. Dalam program ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu melakukan analisis kebutuhan, penyusunan program, penyediaan sarana dan prasarana yang menuunjang kegiatan, dan yang selanjutnya ialah pembagian tugas personel dalam menjalankan kedisiplinan siswa tersebut.

2. Pelaksanaan *educated reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwang

Pelaksanaan adalah melaksanakan suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam melaksanakan program kedisiplinan siswa harus melibatkan segala komponen yang ada di madrasah agar lebih terarah dan dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat seperti

ini kami pihak peneliti tidak bisa melakukan observasi secara langsung kepada peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan siswa, namun pihak peneliti dibantu oleh pihak madrasah dapat mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan pihak madrasah dan beberapa siswa terkait dengan pelaksanaan program tersebut.

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti terkait pelaksanaan penghargaan dan hukuman yang mendidik dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi menurut hasil wawancara kepada Bapak Hadi Suwito selaku kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Untuk melaksanakan program tersebut banyak orang yang terlibat diantaranya waka kesiswaan yang bertugas untuk mengawasi jalannya program tersebut. Dan untuk guru piket, guru mata pelajaran, wali kelas bertugas mengawasi dilapangan sedangkan guru BK bertugas memberikan pengarahan dan KORTIB bertugas memberikan punishment sesuai dengan hal yang dilanggar oleh siswa. Dan untuk saya cukup memantau apakah program tersebut sudah berjalan atau tidak.⁶⁵”

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Yusup Abrori yang menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan program ini bukan hanya 1 pihak yang terlibat melainkan ada beberapa pihak yang terlibat agar program yang telah disusun diawal secara matang dapat berjalan dan memang program ini benar-benar ada bukan hanya sebuah wacana lembaga saja. Dan diharapkan dengan adanya banyaknya pihak yang terlibat program *educated reward and punishment* ini dapat tertuju sesuai dengan sasaran. program yang telah dilaksanakan sejak 3 tahun terakhir. Yang mana hal merupakan sebuah strategi guna mencetak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi memiliki karakter yang baik dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.⁶⁶”

⁶⁵ Hadi Suwito, Diwawancarai oleh Nur Laily, 4 Februari 2021

⁶⁶ Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 24 Februari 2021

Pada dasarnya program penghargaan dan hukuman yang mendidik ialah suatu strategi yang bukan hanya menerapkan hukuman bagi yang melanggar aturan yang ada, melainkan juga akan memberikan penghargaan bagi yang menaati peraturan yang ada secara konsisten dengan cara memberikan sebuah penghargaan yang sifatnya mendidik bagi mereka yang menaati aturan yang ada dilingkungan tersebut terutama para siswa yang ada. Strategi ini merupakan salah satu dilakukan guna menjalankan peraturan madrasah yang telah ditetapkan untuk mencetak siswa yang unggul. Dengan adanya *reward* maka akan mendorong siswa untuk menaati peraturan yang dan agar siswa tersebut mendapatkan *reward*, dan dengan adanya *punishment* dapat dijadikan pandangan bagi siswa jika siswa tersebut melanggar maka ia secara otomatis akan mendapatkan sebuah hukuman, yang mana hal tersebut sangatlah dihindari.

Dalam pelaksanaan kedisiplinan peserta didik terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh para guru, yang diantaranya ialah:

1) Pengarahan Disiplin Peserta didik

Pembinaan disiplin ini tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa akan tetapi sebaliknya, dengan adanya pembinaan disiplin peserta didik ingin memberikan batasan-batasan yang dilakukan siswa agar tidak menimbulkan permasalahan ketika berada di lingkungan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh Bapak

Rifa'i selaku wali kelas dan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa:

“Mendisiplinkan siswa itu bukan merupakan sebuah tindakan penekanan, melainkan tindakan tersebut merupakan tindakan yang baik untuk membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan lingkungan masyarakat sekitar. Apalagi disaat umur siswa yang masih belum memasuki umur dewasa, hal ini sangatlah penting dan wajib dilakukan untuk menjadikan siswa tersebut berkarakter. Dan dengan siswa bersifat disiplin maka proses pembelajaran disekolah tidak terhambat dan dapat berjalan dengan lancar.⁶⁷”

Diperkuat oleh, Bapak Yusup Abrori selaku Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Bagi saya jiwa yang disiplin merupakan akar dari sebuah kesuksesan seseorang, jadi disiplin itu harus benar-benar diterapkan di kehidupan kita, dan hal tersebut tidak akan muncul dalam diri seseorang jika tidak dipupuk sejak dini. Maka dari itu kami selaku pihak madrasah mencoba untuk membangun hal tersebut pada diri siswa agar ketika siswa tersebut keluar dari madrasah ini akan menjadi siswa yang unggul dan memiliki kedisiplinan yang tinggi.”

2) Penetapan Jenis Hukuman

Dalam menjalankan disiplin siswa maka hal tersebut tidak terlepas dari yang namanya hukuman. Pada dasarnya hukuman diberikan karena adanya kesalahan yang bertujuan agar siswa tidak melanggar apa yang telah ditetapkan didalam peraturan tersebut. Yang mana tindakan tersebut merupakan tindakan yang positif selama hukuman tersebut tidak berlebihan dan tidak memberikan rasa trauma pada diri siswa. Dan menurut Bapak Saryo selaku Koordinator BK menyatakan bahwa:

⁶⁷ Rifa'i, Diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 6 Februari 2021

“Hukuman itu sangat perlu dalam menjalankan sebuah peraturan, hal tersebut dilakukan agar peraturan yang telah pihak madrasah buat dapat berjalan dilapangan. Selama hukuman tersebut tidak berlebihan menurut saya adanya hukuman baik untuk membentuk karakter siswa. Karena pada dasarnya ada peraturan tanpa adanya hukuman bagi yang melanggar itu sama saja itu bohong, dan peraturan itu tidak mungkin berjalan dan sudah pasti pelaksanaannya tidak akan maksimal atau bahkan tidak terlaksana.”⁶⁸

Dan pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Yusup Abrori selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan peraturan madrasah perlu yang namanya hukuman, dan hukuman disini dibagi menjadi beberapa macam yang diantaranya hukuman berupa teguran, hukuman yang mendidik, dan berupa hukuman pemberian point disetiap peraturan yang telah dilanggar. Jadi apa yang dilanggar oleh siswa maka hukuman yang diberikan haruslah sesuai dengan apa yang ia lakukan sehingga tidak akan menjadikan dampak yang buruk bagi siswa itu sendiri.”⁶⁹

Pernyataan di atas didukung dengan keadaan ketika peneliti melakukan kunjungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 10.00, yang mana pada saat kunjungan peneliti menemukan data yang mendukung pernyataan waka kesiswaan dan koordinator BK. Yang mana setiap hukuman yang dilanggar siswa dalam pemberian hukuman kepada siswa akan berbeda. Data penunjang peneliti lampirkan di halaman 121.

3) Peraturan Peserta Didik

Kode etik merupakan norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada di lingkungan tertentu. Dan dalam hal ini

⁶⁸ Saryo, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 4 Februari 2021

⁶⁹ Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 24 Februari 2021

tentunya yang dimaksud ialah lingkungan madrasah yang berisi boleh tidak nya seseorang tersebut melakukan sesuatu hal di lingkungan madrasah dan hal tersebut merupakan pedoman ketika berada di lingkungan madrasah. Dan Bapak Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa:

“Peraturan itu sebuah hal yang mendasar yang berhubungan dengan lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat, sekolah, kerja atau yang lainnya. Dan dimanapun kita berada pasti kita akan menemukan peraturan yang harus kita patuhi dan hormati. Dan setiap lembaga pendidikan pasti akan memiliki peraturan sesuai dengan lingkungan sekitar madrasah, dan biasanya peraturan madrasah juga bisa dijadikan sebagai ciri khas dari suatu madrasah tersebut. Maka dari itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi menerapkan peraturan yang tidak merenggut kebebasan siswa namun juga tidak menjadikan siswa tersebut menjadi seenaknya.”⁷⁰,

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa yang bernama Yahya yang mengatakan bahwa:

“Banyak peraturan yang diterapkan di madrasah ini, mulai dari kita masuk gerbang sekolah hingga kita keluar gerbang untuk pulang haruslah ditaati, apabila ada yang melanggar maka secara otomatis akan mendapatkan point pelanggaran.”⁷¹

Pernyataan di atas didukung dengan keadaan ketika peneliti melakukan kunjungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi pada tanggal 8 Februari 2021 pukul 11.00, peneliti menemukan data perihal tata tertib yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yang harus ditaati oleh siswa. Dan peneliti melampirkan data penunjang di halaman 115

⁷⁰ Hadi Suwito, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 4 Februari 2021

⁷¹ Yahya Kamal, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 8 Februari 2021

4) Penanganan Hukuman Peserta Didik

Pengadilan peserta didik merupakan sebuah lembaga pengadilan yang ada di lingkungan madrasah atau sekolah yang mana hal tersebut bertugas untuk mengadili peserta didik yang memiliki kesalahan yang berhubungan dengan peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan madrasah. Menurut Bapak Saryo selaku Koordinator BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Tentunya pengadilan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi ini ada, namun tidak semua pelanggaran yang dilakukan siswa akan masuk ke dalam pengadilan siswa, namun khusus pelanggaran yang berat saja yang masuk dalam pengadilan siswa. Dan biasanya hal tersebut dilakukan oleh pihak BK dan pihak Wali Kelas yang dibantu oleh pihak terkait, hal itu dilakukan untuk membuktikan apakah benar siswa tersebut telah melanggar peraturan yang fatal ketika berada di lingkungan madrasah.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Rifai selaku perwakilan dari wali kelas yang mengatakan bahwa:

“Ya tidak semua hukuman harus melalui pengadilan siswa terlebih dahulu, jika hal tersebut bisa diatasi oleh wali kelas, guru piket, atau guru mata pelajaran maka dalam menetapkan hukuman bisa langsung dilaksanakan pada saat itu dan biasanya hukuman tersebut bersifat ringan, namun jika siswa tersebut telah melakukan pelanggaran yang biasanya merusak nama baik madrasah maka pengadilan tersebut perlu, dan biasanya melibatkan siswa yang bersangkutan, pihak BK, Wali kelas, dan orang tua saksi dan biasanya jika memerlukan saksi maka akan saksi tersebut akan ikut andil dalam proses pengadilan.”⁷²

⁷² Rifa'i, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 6 Februari 2021

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Februari 2021 pukul 10.00 yang mana peneliti menemukan data yang memperkuat pernyataan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yang diwakili oleh Saryo dan Rifa'i, data tersebut tercantum pada dokumen tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, yang peneliti lampirkan pada halaman 115.

5) Hukuman Peserta Didik

Hukuman merupakan suatu sanksi yang diterima peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran yang telah mereka buat. Tujuan dari hukuman ialah dapat dijadikan sebagai alat pendidikan yang mengajarkan bahwa apa yang kita lakukan pasti akan ada akibatnya.

Menurut bapak Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa:

“Hukuman itu perlu, dengan adanya hukuman bukan kita kejam atau keras kepada siswa, melainkan kita mengajarkan kepada siswa untuk selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan dimanapun kita berada, dan dengan kita mentaati peraturan yang ada secara tidak langsung kita menghargai lingkungan tersebut.”⁷³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh temuan peneliti ketika melakukan observasi terjun langsung di lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 4 Februari 2021 pukul 09.00 yang mana peneliti menemukan data yang menerangkan macam-macam

⁷³ Hadi Suwito, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 4 Februari 2021

hukuman dan hal tersebut tercantum pada tata tertib Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi bagian akhir, peneliti melampirkan data tersebut pada hal 118.

Untuk menjalankan kedisiplinan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi ada beberapa strategi yang dilakukan guna menunjang hal tersebut. Seperti memberikan *reward* kepada yang anak yang disiplin baik, yang berupa *reward* yang sifatnya mendidik. Dan menurut Bapak Yusup selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa

“Bagi anak yang memiliki kedisiplinan yang baik selama 1 tahun, selama kelas VII maka mereka akan mendapatkan peluang yang lebih banyak untuk bisa anggota osis dan anggota kepramukaan.”⁷⁴

Pernyataan didukung oleh temuan peneliti, pada tanggal 24 Februari 2021 pukul 10.00 peneliti melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, yang mana peneliti menemukan data yang memperkuat pernyataan waka kesiswaan, dalam data tersebut tercantum transkrip siswa-siswi yang mendapatkan *reward* atau penghargaan yang sifatnya mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Data tersebut peneliti lampirkan pada halaman 119.

Dapat disimpulkan perihal penuturan Bapak Yusup *reward* yang digunakan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi merupakan *reward* yang sifatnya mendidik siswa untuk

⁷⁴ Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 24 Februari 2021

menjadi anak yang aktif dalam sebuah organisasi siswa yang dapat memupuk jiwa kepemimpinan mereka, dan hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap karakter siswa.

Dengan adanya penerapan *reward* tersebut maka pihak madrasah akan lebih mudah untuk mencari siswa-siswa yang tepat untuk dapat dijadikan sebagai siswa yang unggul dan memupuk jiwa kepemimpinan yang ada pada diri siswa tersebut. Dan dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk motivasi siswa untuk bisa terus bersikap disiplin, sehingga apa yang menjadi tujuan diawal dapat tercapai dengan baik.

Bukan hanya perihal penghargaan saja yang sifatnya mendidik, namun ada juga hukuman bersifat mendidik yang diterapkan oleh pihak madrasah. Menurut Ibu Nanis selaku wali kelas VII B menuturkan bahwa

“Ketika siswa tersebut melakukan pelanggaran yang ringan maka hukuman yang didapat bisa berupa menghafal surah al waqiah ataupun surah-surah Al-Quran lainnya. Namun ketika siswa tersebut melakukan pelanggaran yang berat maka bukan lagi diberikan hukuman, namun akan diberikan arahan dan bimbingan bagi anak tersebut yang melibatkan pihak BK dan wali kelas.⁷⁵”

Dalam memberikan hukuman kepada siswa ada beberapa macam pilihan yang biasa di berikan kepada siswa. Seperti ketika siswa tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah yang menjadi rutinitas warga Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi maka secara

⁷⁵ Nanis, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 16 Februari 2021

otomatis siswa tersebut mendapatkan 2 pilihan hukuman, yang *pertama* dia mendapatkan poin, atau yang *kedua* dia menghafal surat Al-Waqiah yang kemudian mereka setor hafalan kepada wali kelas ataupun kepada guru piket yang bertugas pada saat itu. Dan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap apa yang dilakukan siswa ketika berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi maka akan ada hasil yang didapat.

Dalam menjalankan hal tersebut Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi melibatkan para wali kelas dan juga BK. Yang mana tugas dari wali kelas adalah memantau perkembangan siswa nya termasuk perihal kedisiplinan nya. Wali kelas akan melaporkan kepada pihak BK agar mudah untuk memantau perkembangan anak dan juga dijadikan sebagai catatan rekapitulasi perkembangan anak yang sangat berguna sebagai bukti perkembangan anak selama bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

Dan dengan adanya bukti rekapitulasi tersebut juga dapat dijadikan sebagai laporan setiap tahunnya kepada pihak wali siswa, sehingga mereka dapat mengetahui perilaku siswa ketika berada dilingkungan sekolah. Dan antara pihak sekolah dan wali siswa dapat bekerja sama untuk membentuk karakter siswa yang baik dan budi pekerti yang baik. Setiap hal yang di lakukan oleh siswa selama dilingkungan sekolah, akan awasi oleh pihak madrasah yang melibatkan pihak wali kelas, guru kelas, guru piket dan pihak BK.

Yang mana dengan adanya pengawasan dari beberapa pihak, maka akan mudah untuk bisa mengetahui perilaku setiap siswa ketika berada dilingkungan sekolah.

Penilaian perilaku siswa bukan hanya dilakukan dengan penilaian individu, melainkan penilaian yang dilakukan juga dilakukan tiap kelas. Yang mana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelas mana saja yang memiliki tingkat kedisiplinan mulai dari yang terendah, yang mana dengan adanya hal tersebut dapat mempermudah evaluasi diakhir. Sehingga ketika ada kelas yang tingkat kedisiplinannya rendah maka akan dilakukan tindakan yang biasanya berupa pengarahan yang dilakukan oleh wali kelas masing-masing.

Dalam menjalankan penilaian disiplin siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi pihak BK berperan aktif hal tersebut, karena apa yang menjadi permasalahan siswa tersebut akan langsung dilaporkan kepada pihak BK yang kemudian akan menjadi catatan per tahun siswa, yang kemudian akan di laporkan kepada Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah guna dijadikan bahan evaluasi atau menindaklanjuti hal-hal yang kurang dari adanya permasalahan yang ada.

Dan hal tersebut juga diperkuat dengan temuan yang dihasilkan oleh peneliti, pada tanggal 24 Februari pukul 09.00 peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, dan peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa adanya kegiatan penilaian perilaku siswa, yang

berbentuk rubrik penilaian kedisiplinan siswa. Data tersebut peneliti lampirkan pada halaman 121.

Dari keseluruhan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yaitu dengan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan pengarahan disiplin peserta didik, perumusan jenis hukuman, menetapkan peraturan peserta didik, melakukan penanganan dan yang terakhir ialah melakukan penetapan hukuman terhadap peserta didik.

Dalam pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasa Tsananwiyah Negeri 4 Banyuwangi dirasa cukup optimal dalam pelaksanaannya dengan dibuktikan setiap tahunnya siswa mengalami peningkatan kedisiplinan. Hal itu didukung dengan data yang ditemukan oleh peneliti dilapangan yang menunjukkan setiap tahun nya setiap kelas mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dan data tersebut peneliti telah lampirkan pada halaman 125-127.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

Dalam menjalankan kedisiplinan siswa melalui *educated reward and punishment* terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung dan

penghambat. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat program kedisiplinan siswa melalui *educated reward and punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

a. Faktor Pendukung kegiatan Kedisiplinan Siswa Melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Faktor pendukung ialah faktor yang membantu pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui *educated reward and punishment* agar apa yang menjadi tujuan dapat berjalan dengan lancar dan dapat terlaksana dengan baik. Berikut pernyataan dari Bapak Hadi Suwito selaku Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Dalam menjalankan sebuah program madrasah pasti ada kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Dan yang menjadi faktor pendukung dari adanya program ini ialah banyaknya orang yang terlibat mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas, guru piket hingga guru BK, sehingga banyak pengawasan yang diberikan kepada siswa dapat maksimal.”⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh Bapak Yusup Abrori selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“Kami tidak bisa bekerja sendiri, pastinya kerjasama yang baik antar semua elemen guru dan bahkan orang tua siswa dan diharapkan mereka dapat mendukung apa yang akan kita kerjakan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak orang tua maka akan mengurangi kesalahfahaman antara pihak madrasah dengan pihak siswa.”

Kemudian diperkuat oleh Bapak Rifai selaku guru wali kelas dan guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa:

⁷⁶ Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 24 Februari 2021

“Faktor yang mendukung adanya program ini menurut saya adalah adalah banyaknya pihak yang terlibat, terutama ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena pada dasarnya aturan yang sering dilanggar oleh siswa itu ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan guru akan melihat langsung perilaku siswa ketika berada di kelas. Dan kemudian guru akan mengambil tindakan sesuai dengan perilaku siswa tersebut, apakah siswa tersebut akan diberikan *reward* secara langsung atau bahkan *punishment*.

Dan pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan salah seorang siswa yang bernama Yahya yang mengatakan bahwa:

“Ketika melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah, maka kita akan mendapatkan hukuman mbak, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dan setiap jam pelajaran semua guru pasti membawa buku yang berisi pelanggaran siswa, yang kemudian ketika ada siswa yang melanggar peraturan di kelas maka guru akan mencatat di buku tersebut yang kemudian akan dilaporkan kepada wali kelas.⁷⁷”

Dan pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang lainnya yang bernama Wulan, yang mengatakan bahwa:

“Iya mbak, bukan hanya di dalam kelas melainkan ketika kita akan masuk ke lingkungan sekolah maka akan ada guru piket yang berdiri di depan gerbang dengan membawa buku ketertiban untuk memeriksa siswa yang datang, dan biasanya yang di periksa perihal kerapian dan kelengkapan seragam, jika ada atribut yang tidak sesuai dengan ketentuan madrasah maka otomatis siswa tersebut akan mendapatkan point.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi adalah banyaknya orang-orang yang terlibat mulai dari pihak madrasah maupun pihak orang tua siswa guna mengawasi perilaku siswa. Dan dengan adanya kegiatan administrasi dalam

⁷⁷ Yahya Kamal, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 8 Februari 2021

pelaksanaannya sehingga pihak madrasah dapat mengetahui apa saja yang dilanggar siswa, dan madrasah memiliki arsip catatan perilaku siswa ketika berada dilingkungan madrasah dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk laporan kepada wali siswa setiap akhir tahun pelajaran.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Pada dasarnya dalam menjalankan sebuah program pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan adanya beberapa permasalahan yang akan menghambat program yang dilaksanakan. Dan apa yang dikerjakan tidak akan semua nya dapat eberjalan sesuai yang diinginkan.

Berikut beberapa faktor penghambat pelaksanaan kedisipinan siswa melalui Penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, adalah menurut Bapak Saryo selaku koordinator BK yang menyatakan bahwa:

“Yang namanya kita menjalankan sesuatu pasti ada yang namanya kendala karena apa yang kita kerjakan ini melibatkan orang banyak, pasti ada lah hal-hal yang menjadi kendala, namun hal itu tidak kami biarkan pasti akan ada tindakan lanjut agar hal tersebt tidak menjadi permasalahan. Dan salah satu penghambat pelaksanaan program ini adalah karena banyak nya siswa disini sehingga apa yang menjadi program kita itu tidak berjalan secara maksimal, sedangkan kami pihak madrasah juga hanya memiliki tenaga pendidik yang kurang bila dibandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan yang ada.”⁷⁸

⁷⁸ Saryo, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 4 Februari 2021

Dan pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak

Rifai yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi ini menurut saya terlalu banyak dengan guru yang jumlahnya pun terbatas, jadi jika menjalankan program apapun yang berhubungan dengan siswa pasti guru yang terlibat akan sedikit kesulitan dengan kemampuan mereka yang terbatas. Dan karakter siswa pun berbeda-beda jadi saya rasa hal tersebut tidak mungkin bisa berjalan lancar. Pasti ada kendala yang berhubungan dengan program yang dijalankan.”⁷⁹”

Terdapat faktor penghambat lainnya yang berhubungan dengan program kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dan hal tersebut disampaikan oleh Bapak Yusup Abrori selaku Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Untuk kendala yang dihadapi dalam menjalankan program ini adalah kurangnya rasa tanggung jawab guru terhadap siswa, masih para wali kelas yang mengabaikan perilaku siswa dan banyak juga guru piket ketika melihat siswa melakukan pelanggaran tidak di catat atau bahkan dibiarkan, padahal hal tersebut sangatlah penting untuk dijadikan sebagai bukti sikap yang dilakukan siswa dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Sehingga apa yang menjadi tujuan kita menjadi sedikit terhambat dalam hal pelaksanaannya.”⁸⁰”

Dan hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa yang bernama Wulan yang mengatakan bahwa:

“Masih banyak siswa yang melanggar aturan yang ditetapkan, karena banyak guru yang masih membiarkan ketika siswa tersebut tidak mentaati atura baik itu segi kerapian berpakaian dan juga perilaku siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga sebagian siswa yang menganggap

⁷⁹ Rifa’i, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 6 Februari 2021

⁸⁰ Yusup Abrori, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 24 Februari 2021

aturan yang ada sudah ditetapkan oleh pihak madrasah hanya sebagai tulisan yang tidak perlu ditaati.⁸¹”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan program kedisiplina siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik adalah banyaknya siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dan kurangnya rasa tanggungjawab yang ada pada sebagian guru. Dan hal tersebut membuat program tersebut menjadi sedikit terkendala.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dengan cara memberikan evaluasi pelaksanaan kedisiplinan siswa selama satu semester dan memberikan arahan kepada guru untuk selalu memperhatikan perilaku siswa selama berada dilingkungan madrasah. Dan pihak madrasah selalu berupaya untuk mengurangi kuota siswa baru setiap tahunnya agar apa yang menjadi program madrasah dapat tercapai secara maksimal.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi sangatlah penting, namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mendisiplinkan siswa melalui

⁸¹ Wulan, diwawancarai oleh Nur Laily, Banyuwangi 9 Februari 2021

penghargaan dan hukuman yang mendidik ialah banyak nya orang yang terlibat didalam nya yakni semua elemen yang ada di lingkungan madrasah beserta wali murid dan juga terdapat kegiatan administrasi yang jelas dalam pelaksanaannya sehingga akan udah dalam pendataan diakhir.

Dan untuk faktor penghambat kegiatan kedisiplinan siswa melalu penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi adalah kurangnya rasa tanggungjawab yang dimiliki oleh sebagian guru sehingga guru terkesan acuh terhadap perilaku siswa ketika berada dilingkungan madrasah, dan sebagian siswa banyak yang menganggap bahwa peraturan yang ada dimadrasah hanyalah sebuah tulisan yang tidak wajib untuk dipatuhi.

Dari beberapa faktor tersebut ada beberapa cara dalam mengatasi penghambat kegiatan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yaitu dengan cara memberikan arahan kepada semua guru bahwa ketika siswa berada di lingkungan madrasah merupakan kewajiban guru dalam mendidik mereka dalam segala hal yang baik, jadi dengan memperhatikan sikap dan perilaku siswa ketika berada di lingkungan madrasah itu sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa, dan memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa apa yang menjadi aturan di madrasah haruslah ditaati agar tidak mendapatkan sanksi yang dapat membebani mereka,

dan jika mereka menjalankan aturan yang ditetapkan maka mereka akan mendapatkan sebuah *reward* yang sesuai dengan yang dijanjikan oleh pihak madrasah diawal.

Tabel 4.8
Hasil Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Perencanaan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi	Dalam proses perencanaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi menerapkan beberapa tahapan yang sesuai dengan teori manajemen yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisa kebutuhan b. Penyusunan program c. Penyediaan sarana fisik dan teknis d. Pembagian tugas
2.	Pelaksanaan penghargaan dan hukuman yang mendidik guna meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi	<p>Dalam menjalankan kedisiplinan siswa pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi melakukan beberapa tahapan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembinaan peserta didik b. Problematika hukuman c. Menerapkan kode etik peserta siswa (peraturan) d. Melakukan pengadilan peserta didik (kasus berat) e. Hukuman peserta didik <p>Dalam pelaksanaan penghargaan dan hukuman yang mendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pihak madrasah memberikan sebuah <i>reward</i> yang bersifat mendidik bagi siswa yang taat terhadap aturan yang ada yakni memiliki peluang besar untuk dapat masuk sebuah organisasi kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.</p>

1	2	3
		Sedangkan dalam pelaksanaan punishment (Hukuman) siswa dapat dilihat dari peraturan yang dilanggar siswa, apakah bersifat ringan atau berat
3.	Faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisipinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi	Faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi adalah, sebagai berikut: a. Faktor pendukung manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik: - Banyak pihak yang terlibat dalam menjalankan program tersebut - Dilengkapi dengan kegiatan administrasi yang jelas dalam pelaksanaannya b. Faktor penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik : - Banyaknya jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi - Kurangnya rasa tanggungjawab sebagian guru dalam menjalankan progrm tersebut - Sebagian siswa banyak yang menganggap remeh peraturan madrasah.

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Setelah mendapatkan data terkait objek yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi,

selanjutnya data tersebut disajikan dalam pembahasan temuan ini. Pembahasan temuan ini merupakan pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode peneliti serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian dilapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui *educated reward and punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi. Adapun pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Dalam perencanaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi melakukan kerja sama antar semua komponen yang ada di madrasah agar nantinya dapat mempermudah kegiatan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dan diharapkan dapat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan di dalam buku karangan Eka Prihatin, yang menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan dimasa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang melakukannya.⁸²

⁸² Prihatin, 15

Dengan adanya perencanaan diawal akan meminimalisir adanya kegagalan di akhir.

Dalam menjalankan perencanaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi pihak madrasah melakukan beberapa hal yang diantaranya melakukan analisa kebutuhan, penyusunan program, penyediaan sarana fisik dan teknis dan yang terakhir adalah melakukan pembagian tugas. Hal tersebut dilakukan untuk merumuskan apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan tersebut.

Dalam hal perencanaan kedisiplinan siswa, banyak hal yang dilakukan oleh madrasah yang diantaranya menerapkan peraturan yang sesuai dengan lingkungan madrasah dan karakteristik siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dijelaskan di dalam buku karangan Dr. Muh. Hambali dan Dr. Muallimin, M.Pd.I., yang menjelaskan bahwa prinsip mendasar yang harus dipahami setiap pengelolaan pendidikan adalah pemahaman terhadap peserta didik itu sendiri.⁸³

Pihak peneliti juga menemukan temuan yang unik yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk menunjang kegiatan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, jika di lembaga lainnya biasanya hanya menerapkan *punishment* atau hukuman untuk menjalankan kedisiplinan siswa, namun hal tersebut sedikit berbeda ketika berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi, yang dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yakni

⁸³ Muh Hambali, Mualliimi, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 43

dengan mempersiapkan sistem *educated reward and punishment* yang digunakan untuk menarik siswa agar mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Dengan adanya hal tersebut maka akan menjadi motivasi siswa untuk bersikap disiplin ketika berada di lingkungan sekolah.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku Suwardi dan Daryanto yang menyatakan bahwa unsur-unsur disiplin siswa itu ada 4 yang diantaranya ialah, (1) Peraturan; (2) Hukuman; (3) Penghargaan atau hadiah; (4) Konsistensi.⁸⁴ Teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk disiplin siswa agar hasil menjadi maksimal diperlukan 4 unsur tersebut dan pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi sudah mulai melakukannya.

2. Pelaksanaan Penghargaan dan Hukuman yang mendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Dalam menunjang jalannya kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi menggunakan sistem *educated reward and punishment*, bukan hanya memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar melainkan juga memberikan *reward* yang bersifat mendidik bagi siswa yang taat terhadap peraturan yang ditetapkan.

Pada dasarnya kedisiplinan siswa ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang bermutu. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam karya tulis ilmiah skripsi yang disusun oleh Febriyani

⁸⁴ Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta didik...*,135

yang menyatakan bahwa kedisiplinan siswa merupakan sebuah proses, cara, dan usaha memberikan bimbingan, pemantapan, peningkatan, dan arahan terhadap pola pikir, sikap, mental dan perilaku untuk membiasakan siswa untuk menerapkan disiplin sehingga menjadi manusia yang baik dan bermutu.⁸⁵

Dengan adanya hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi menjalankan penghargaan dan hukuman yang mendidik yang berguna untuk menumbuhkan rasa disiplin siswa dan menghalangi siswa untuk berperilaku menyimpang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang berbentuk karya tulis ilmiah skripsi yang ditulis oleh Ikranagara yang menyatakan bahwa penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi dalam memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinan, sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan agar menghalangi anak melakukan pelanggaran dan juga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi anak.⁸⁶

Perihal penerapan penghargaan dan hukuman yang mendidik terutama dalam menetapkan hukuman terhadap siswa, guru akan melakukan secara sepihak hukuman tersebut yang akan diberikan sesuai dengan peraturan apa yang siswa langgar, karena di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangia ada beberapa macam hukuman yang dapat diberikan terhadap siswa sesuai dengan apa yang mereka langgar. Dan hal tersebut sesuai dengan teori yang ditulis oleh Muamarotul Hasanah

⁸⁵ Febriyani, *Implementasi Tata tertib sekolah...*,14

⁸⁶ Ikranagara, *Pemberiam Reward and Punishment...*,34

melalui karya tulis ilmiah skripsi yang menyatakan bahwa prinsip pemberian *punishment* itu ada 5 yakni:

- a. Punishment harus disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi anak.
- b. Besar kecilnya pelanggaran serta perbedaan individual mempengaruhi bentuk *punishment* yang diberikan kepada anak.
- c. Hukuman yang diberikan harus konsisten.
- d. Hukuman harus di imbangi dengan penjelasan dari sang pemberi hukuman
- e. Pemakaian ini diharapkan berdampak positif bagi anak.⁸⁷

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi menggunakan sistem penghargaan dan hukuman yang mendidik yang mana hal tersebut dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa, bukan hanya memberikan pengawasan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi juga melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Dan hal tersebut sesuai dengan teori yang dituangkan dalam buku Ali Imron yang menyatakan bahwa ada 3 teknik dalam pembinaan kedisiplinan siswa yang diantaranya ialah:

- a. *Teknik Inner Control*, pembinaan ini dilakukan melalui pemberian motivasi dan keteladanan.
- b. *Teknik External Control*, penerrapan ini lebih cenderung pada pengawasan peserta didik.

⁸⁷ Muamarotl Hasanah, *Pengaruh pemberian reward and punishment...*, 169

c. *Teknik Cooperative Control*, teknik ini gabungan antara teknik *inner control* dan teknik *external control*.⁸⁸

Dalam pelaksanaan sistem *educated reward and punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi memberikan hasil yang kurang maksimal, karena banyak guru kurang teliti dalam menjalankan sistem tersebut, sehingga program penghargaan dan hukuman yang mendidik terkadang diberikan kepada siswa yang tidak tepat. Dan hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang dituangkan dalam buku karangan Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah yang menyatakan bahwa dalam implementasi *reward and punishment* dalam pendidikan harus melalui tahap analisis (memeriksa dan memilih) yang berarti guru harus teliti dalam memilih siswa yang berhak mendapatkan baik itu *reward* maupun *punishment*.⁸⁹

3. Faktor pendukung dan Penghambat Kegiatan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

Dalam berhasilnya sebuah program madrasah terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dalam menjalankan kegiatan kedisiplinan siswa melalui *educated reward and punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi faktor pendukungnya yaitu, semua elemen yang ada dilingkungan madrasah ikut terlibat dalam menjalankan program tersebut tanpa terkecuali, dan didukung dengan

⁸⁸ Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, 174

⁸⁹ Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid, *Reward and Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), 62.

kegiatan administrasi yang jelas dalam pelaksanaannya. Yang diharapkan dengan adanya kedua hal tersebut apa yang menjadi program dapat berjalan. Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini terdapat faktor penghambat yaitu, terletak pada banyaknya siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi yang menyebabkan apa yang menjadi program madrasah akan berjalan kurang maksimal dengan guru yang sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa keseluruhan, dan yang menjadi faktor penghambat selanjutnya ialah Kurangnya rasa tanggungjawab sebagian guru dalam menjalankan program tersebut sehingga membuat Sebagian siswa banyak yang menganggap remeh peraturan madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi tentang peran manajemen kesiwaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan mendisiplinkan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi dengan melalui beberapa tahapan yakni:
 - a. Analisis Kebutuhan
 - b. Penyusunan program
 - c. Penyediaan sarana penunjang
 - d. Pembagian tugas
2. Pelaksanaan kegiatan mendisiplinkan siswa melalui penghargaan dan hukuman yang mendidik yakni dengan
 - a. Melibatkan banyak pihak
 - b. Melakukan klasifikasi hukuman siswa
 - c. Penentuan siswa disiplin untuk mendapatkan reward dari Madrasah
3. Faktor Pendukung
 - a. Keikutsertaan semua pihak
 - b. Ditunjang dengan administrasi yang jelas

4. Faktor Penghambat

- a. Banyaknya jumlah siswa
- b. Kurang Rasa tanggungjawab guru
- c. Kurangnya kesadaran siswa

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya sistem *educated reward and punishment* di sekolah merupakan strategi yang cukup baik. Dengan demikian peneliti berharap agar apa yang dilakukan oleh madrasah saat ini dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran siswa. Dan peran kepala sekolah juga sangat penting dalam menjalankan sistem tersebut.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Untuk lebih sering melakukan evaluasi kegiatan dengan adanya evaluasi kegiatan, waka kesiswaan akan mengetahui apa yang menjadi kendala dilapangan dalam pelaksanaannya dan berusaha untuk mencari solusi dari kendala tersebut..

3. Bagi Guru

Untuk lebih giat dalam mengawasi perilaku siswa dilingkungan madrasah, karena dengan adanya pembentukan disiplin sejak dini maka akan membentuk karakter siswa dimasa nanti.

4. Bagi Siswa

Diharapkan untuk lebih semangat dalam belajar dan mentaati aturan yang ditetapkan oleh pihak madrasah, yang mana jika hal tersebut dilaksanakan maka akan berdampak baik bagi kita.



DAFTAR PUSTAKA

- B, Mathew. *Qualitative Data Analysis. America: Aeizona State University*, 2014.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Basori, Khabib. *Meraih Sukses Dengan Hidup Disiplin*. Klaten:CempakaPutih, 2011.
- Djauhari, Setiawan. *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis,Disertasi*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Fahrozi, Fathkul. “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan KedisiplinanSiswa (Study Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)”. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2018.
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif,Tindakan Kelas, dan studi kasus*. Sukabumi: Cv jejak, 2017.
- Hambali, Muh dan Muallimin. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Hasanah, Muamarotul. “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishmen Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Helaluddin & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teoridan Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019.
- Ikranagara. “Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kecobong Purbalingga”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas NegeriYogyakarta, 2014.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Isna, Nurla. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*.Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Kurniawan, Wisnu Adiya. *Budaya tertib siswa di Sekolah (penguatan pendidikan karakter siswa*. Sukabumi: CV jejak, 2018.

Ula, Zahrotul. "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK NU 1 Karanggenen Lamongan". Skripsi. Universitas Islam Negeri Surabaya, 2019.

Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yansah, Febri. "Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu". Skripsi. IAIN Bengkulu, 2019.

Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

Zaiful, Moh dan Aminol Rosid. *Reward and punishment dalam pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Nur Laily

NIM :T20173025

Prodi/Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui *Educated Reward and Punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, keccuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Juni 2021



Nur Laily

NIM: T20173025

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penghargaan dan Hukuman yang Mendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi	1. Manajemen Kesiswaan	1. Perencanaan Peserta didik 2. Penerimaan Peserta didik 3. Pengelompokan Peserta didik 4. Kehadiran dan ketidakhadiran	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan panitia penerimaan peserta didik - Menentukan syarat-syarat penerimaan peserta didik - Pengumuman peserta didik - Tahap seleksi - <i>Ability Grouping</i> - <i>Sub Grouping in the class</i> - Bersumber dari lingkungan 	1. Informan : <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka Kesiswaan c. Guru BK d. Wali kelas e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif jenis studi kasus 2. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi 3. Teknik pengumpulan data : <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Miles, Huberman dan	Bagaimanakah perencanaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi ? Bagaimanakah pelaksanaan <i>educated reward and punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi ? Faktor pendukung dan penghambat <i>educated reward and punishment</i> di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

		<p>keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersumber dari peserta didik - Bersumber dari sekolah - Bersumber dari masyarakat <p>5. Pembinaan disiplin peserta didik</p> <p>6. Perpindahan peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik <i>External Control</i> - Teknik <i>Inner Control</i> - Teknik <i>Cooperative Control</i> - Mutasi Eksterna - Mutasi Internal 	<p>Saldana: <i>condensation, display conclusion drawing/verification.</i></p> <p>Keabsahn data: triangulasi metode dan triangulasi sumber.</p>	
--	--	--	--	--	--

	2. Kedisiplinan siswa	<p>7. Kelulusan Peserta didik</p> <p>8. Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>1. Unsur Disiplin Siswa</p> <p>2. Strategi Mendisiplinkan Siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan - Hukuman - Penghargaan - Konsistensi - Konsep Diri (<i>Self-Concept</i>) - Keterampilan berkomunikasi - Klarifikasi nilai (<i>Values Clarafication</i>) - Analisis transaksional (<i>Transactional analysis</i>) - Terapi Realitas (<i>Reality therapy</i>) - Disiplin yang 			
--	-----------------------	---	---	--	--	--

		<p>3. Membentuk Karakter Disiplin Siswa</p>	<p>terintegrasi (<i>assertive discipline</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modifikasi perilaku (<i>behavior modification</i>) - Tantangan bagi disiplin - Konsisten - Bersifat jelas - Memperhatikan harga diri - Sebuah alasan yang mudah dipahami - Menghadihkan pujian - Memberi hukuman - Bersikap luwes - Melibatkan peserta didik 			
--	--	---	---	--	--	--

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengelolaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
2. Pelaksanaan *educated reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
3. Keberhasilan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui *educated reward and punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
4. Keikutsertaan pihak BK dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi
5. Respon siswa terhadap tata tertib yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
6. Pihak yang terlibat dalam menerapkan *educated reward and punishment* dalam mendisiplinkan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
7. Kendala yang dihadapi dalam penerapan *educated reward and punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
8. Hal yang menunjang penerapan *educated reward and punishment* dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.
9. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan *educated reward and punishment* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi
2. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi
3. Kegiatan yang mendukung jalannya program *educated reward and punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi
3. Struktur keorganisasian yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi



DOKUMENTASI

PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI *EDUCATED REWARD AND PUNISHMENT* DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI

Wawancara

Wawancara Koordinator BK Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banyuwangi,
Drs Saryo Tanggal 4 Februari 2021



Wawancara kepada Rifa,i S.H.I pada tanggal 6 Februari 2021



**Wawancara kepada siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4
Banyuwangi 9 Februari 2021**



Rapat program tahunan madrasah 29 Januari 2021



IAIN JEMBER



Serah terima jabatan organisasi kepemimpinan madrasah



IAIN JEMBER

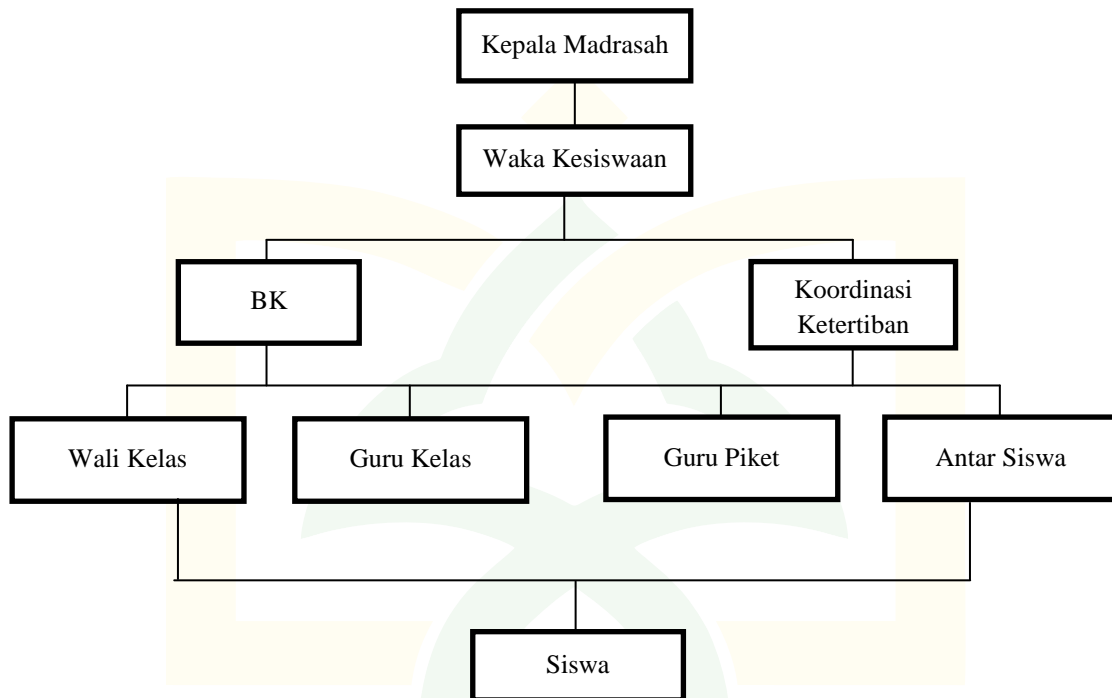
DAFTAR PIKET GURU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI

Tahun Ajaran 2019-2020

NO	SENEN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	Moh. Rifai S.H.I.	Drs. Shodiq	Drs. Irwan Mahmudi	Drs. Saryo	Moh. Jubaidillah, S,Ag	Moh Ali, S.Pd.I
2	Siti Choiriyah, S.Pd.	Istiqomah, S.S.	Siti Rohana, S.Pd.	Desi Nurhayati	Susriyani, S.E.	Ihda Rahmawati, S.Pd.
3	Fauzi, S.Pd	Noor Khozin, M.Pd.I	Munawar Efendi, M.Pd.	Drs. Amzani	Imam Ashari, S.Pd.	Putri Lintang Permani, S.Pd.
4	Heru Purnomo S.Pd.	Arif Margono, S.Pd	Mujiono Eko Susanto, S.Pd.	Abdul Aziz, M.Pd.I	Syamsuri, S.Pd.	Hafisz
5	Nindi	Wanti Muhkartin	Eeng Diah Saputra	Serly Ariyuanita , S.Pd	Sumarsih	Khoirul Anam
6	Nurul Furqon, S.E.	Lulu' Anwariya h, S.S.	Dra. Dwi Wuhartati k	Dra. Ida Dwi Sholihah	Dra. Tjitjik Handayani	Iir Wazirotun, S.Pd.

IAIN JEMBER

**Struktur Organisasi Tim Kedisiplinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4
Banyuwangi**



IAIN JEMBER

SISTEM KREDIT KERAWANAN SISWA

(SKKS)

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SANKSI PELANGGARAN

1. Jumlah poin 0-50 panggilan I
2. Jumlah poin 51-100 panggilan II
3. Jumlah poin 101-150 panggilan III (dikembalikan ke orangtua/ wali murid)

BOBOT POIN PELANGGARAN

1. **KEPRIBADIAN**
 - A. **KETERTIBAN**

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Membuat keributan/kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung	10
2	Masuk lingkungan sekolah dengan melompat pagar	15
3	Keluar lingkungan sekolah dengan melompat pagar	15
4	Mengotori (corat-coret) benda milik sekolah, guru, karyawan, dan teman	10
5	Merusak/menghilangkan benda milik sekolah, guru, karyawan dan teman	25
6	Mengambil/ mencuri benda milik sekolah, guru, karyawan, dan teman <ol style="list-style-type: none"> a. Pencurian ringan b. Pencurian berat 	25 75
7	Makan dan minum didalam kelas saat jam pelajaran	5
8	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
9	Membawa benda yang tidak ada kaitanya dengan proses pembelajaran	10
10	Jajan waktu KBM	5
11	Tidak mengikuti upacara hari senin	5
12	Mengotori tempat ibadah	10
13	Berbohong/ tidak berkata jujur	15
14	Mencemarkan nama baik sekolah	50
15	Pemerasan terhadap teman	50

16	Berbicara, bersikap, dan berperilaku tidak sopan	20
17	Terlibat dan berbuat asusila	75
18	Judi disekolah/ luar sekolah	75
19	Menaruh sepeda diluar sekolah	10
20	Memakai kalung, gelang, asesoris (anak laki-laki)	10

B. ROKOK

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Membawa rokok di sekolah	20
2	Merokok/ menghisap rokok disekolah	50
3	Merokok diluar sekolah dengan memakai atribut sekolah	50

C. BUKU, MAJALAH, ATAU KASET TERLARANG

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Membawa buku, majalah, gambar / CD porno	50
2	Memperjual belikan buku,, majalah atau kaset terlarang	50

D. HP (HAND PHONE)

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Mengaktifkan HP pada saat KBM	20
2	Isi HP terdapat flim porno, gambar porno	50

E. SENJATA

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Membawa senjata tanpa izin	20
2	Memperjual belikan senjata tajam di sekolah	20
3	Menggunakan senjata tajam untuk mengancam	40
4	Menggunakan senjata tajam untuk melukai	50

F. OBAT / MINUMAN TERLARANG

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Membawa minuman dan obat terlarang	60
2	Menggunakan obat / minuman terlarang di dalam, diluar sekolah	75
3	Memperjual belikan obat / minuman terlarang di dalam / diluar lingkungan sekolah	75

G. PERKELAHIAN

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Berkelahi di sekolah antar siswa	40
2	Berkelahi disebabkan oleh siswa diluar sekolah	50
3	Tawuran antar sekolah (diluar sekolah)	50

H. PELANGGARAN TERHADAP KEPALA MADRASAH, GURU, DAN KARYAWAN

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Disertai ejekan dan ancaman	70
2	Disertai kontak fisik	80

2. KERAJINAN

A. KETERLAMBATAN

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Terlambat sekolah lebih dari 10 menit a. Satu kali b. Dua kali c. Tiga kali	10 15 20
2	Terlambat masuk tanpa alasan	15
3	Ijin keluar saat proses mengajar berlangsung dan tidak kembali	20
4	Pulang tanpa ijin	20

B. KEHADIRAN

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Tidak masuk sekolah karena a. Sakit tanpa keterangan (surat ijin) b. Ijin tanpa keterangan (surat ijin) c. Alpha	5 5 10
2	Tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (membolos)	20
3	Tidak masuk sekolah dengan membuat surat keterangan palsu	20
4	Keluar saat proses belajar mengajar berlangsung tanpa ijin	15

3. PAKAIAN

A. PAKAIAN

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
----	-----------------	------

1	Memakai seragam tidak rapi/baju tidak dimasukkan	5
2	Tidak memakai atribut Madrasah Tsanawiyah Negeri	5
3	Tidak memakai seragam/salah seragam	5
4	Siswa putri memakai seragam ketat	5
5	Tidak memakai perlengkapan upacara bendera (topi,dasi) saat upacara	5
6	Salah/tidak memakai ikat pinggang	5
7	Salah memakai sepatu (tidak sesuai ketentuan)	5
8	Tidak memakai kaos kaki	5
9	Memakai topi yang bukan topi madrasah	5
10	Siswa putri memakai perhiasan berlebih	5
11	Siswa putra memakai asesoris	10
12	Mencoret-coret baju, celana, topi (seragam)	5

B. RAMBUT

NO	JENIS KERAWANAN	POIN
1	Rambut tidak rapi dan gondrong	5
2	Pendek / dicukur tidak rapi untuk putra	5
3	Dicat / disemir / diwarna-warnai baik putra maupun putri	10

Catatan :

1. Apabila siswa melanggar peraturan yang jumlah poin dibawah 20 maka hukuman akan ditetapkan oleh guru yang sifatnya mendidik siswa bukan menyiksa.
2. Apabila siswa melanggar peraturan yang jumlah poin 20-25 maka permasalahan akan diserahkan kepada wali kelas
3. Apabila siswa melanggar peraturan yang jumlah poin diatas 50 maka akan diserahkan kepada pihak BK dan KORTIB
4. Apabila muncul kejadian atau hal-hal lain, yang belum tercantum dalam daftar poin, maka akan diambil kebijakan oleh Madrasah.

IAIN JEMBER

KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANA WIYAH NEGERI (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 4
BANYUWANGI

Jalan Raya Sumber Beras NO. 304 Telpon 033-593383 Pos 68472 Muncar

DATA REKAPITULASI SISWA DISIPLIN KELAS VII

Tahun ajaran 2018/2019

NO	NAMA SISWA	KELAS	Nilai Rata-rata sikap perilaku siswa	ORGANISASI
1	Moh Robet Kurniawan	VII A	8,0	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
2	Ummi Aslihatun	VII A	8,9	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
3	Tedi Winarno	VII A	8,0	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
4	Anggi Pramestu	VII A	8,0	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)
5	Hafidah Nur Khasanah	VII B	8,5	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
6	Ainayah Haniayah	VII B	8,5	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)
7	Khaudlina Ma'unillah	VII B	8,0	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
8	Iqbal Ainul Fikri	VII B	8,0	Anggota Ta'mir Masjid
9	Himawan Dwi Nur Hadi	VII C	8,0	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)
10	Arya Teguh Mahardika	VII C	8,0	Anggota Ta'mir Masjid
11	Eka Lutviana	VII C	8,2	Duta Perpustakaan
12	Putri Larasati	VII D	8,5	Duta Perpustakaan
13	Audina Dyah Titis O.	VII D	8,0	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)

14	Ali Roziqin	VII E	8,2	Anggota Ta'mir Masjid
15	Hasbi Asshidiqi	VII E	8,0	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)
16	Ayu Efitasari	VII F	8,9	Duta Perpustakaan
17	Dian Wahyu Santoso	VII F	8,2	Anggota Ta'mir Masjid
18	Putri Rahayu	VII F	8,9	Duta Perpustakaan
19	Fajrin Miftahul Jannah	VII G	8,2	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
20	Ummi Hani'ah	VII G	8,5	Duta Perpustakaan
21	Rafinda Danang Saputra	VII G	8,0	Anggota Ta'mir Masjid
22	Moh Hadi Aditya	VII H	8,5	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)
23	Rani Kusuma Y.I	VII H	8,9	Duta Perpustakaan
24	Riska Mila Santika	VII H	8,9	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
25	Jefri Setiawan	VII H	8,0	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
26	Faridatun Nadifah	VII I	8,5	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)
27	Yongki Nando Pratama	VII I	8,0	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)
28	David Ibnu Hamzah	VII I	8,0	Dewan Kerja Gugus Depan (DKG)
29	Erly Dinantiansyah Sinaro	VII I	8,9	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)
30	Ayu Puput Eka Saputri	VII I	8,5	Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM)

IAIN JEMBER

7	Mengikuti sholat berjamaah			3				
8	Rajin mengerjakan tugas piket kebersihan kelas	1						
	Jumlah	2	6	6	4		18	
C	KERAPIAN							
1	Pemeliharaan kondisi badan /kesehatan		2				Nilai Kerapian 2,7	
2	Tidak membuang sampah sembarangan		2					
3	Memakai seragam bersih, rapi dan lengkap dengan atribut	1						
4	Berambut rapi tanpa pewarna, tidak bertindik bagi siswa pria			3				
5	Tidak berhias berlebihan				4			
6	Menjaga kebersihan dan keindahan taman			3				
7	Menempatkan sepeda pada tempatnya				4			
	Jumlah	1	4	6	8		19	
	Jumlah rata-rata							8,8 (2,9)

KETERANGAN

Nilai 1 = Sangat kurang

Nilai 2 = Kurang

Nilai 3 = Cukup

Nama Penilai : Nindia Agustin Fitriani, S.Pd

Siswa yang dinilai : Erlangga Aji Fernande

Kelas : VII D



IAIN JEMBER

KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 BANYUWANGI

Jalan Raya Sumber Beras NO. 304 Telpon 033-593383 Pos 68472 Muncar

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DAN

PROSENTASE MASALAH SISWA SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2020-2021

NO	KELAS	JUMLAH MASALAH	KLASIFIKASI MASALAH	PROSENTASE MASALAH	PROSESNTASE KETUNTASAN MASALAH	PROSESNTASE KETIDAK TUNTASAN MASALAH	KET
1	7-A	-	-	0%	100%	0%	Pantau perkembangan
2	7-B	-	-	0%	100%	0%	Pantau perkembangan
3	7-C	1 anak	1 Pribadi sosial	2,5%	100%	0%	Pantau perkembangan
4	7-D	-	-	0%	100%	0%	Pantau perkembangan
5	7-E	2 anak	2 Pribadi sosial	5%	100%	0%	Pantau perkembangan
6	7-F	-	-	0%	100%	0%	Pantau perkembangan
7	7-G	5 anak	5 Pribadi sosial	12,5%	92,5%	7,5%	Pantau perkembangan
8	7-H	-	-	0%	100%	0%	Pantau perkembangan

KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 BANYUWANGI

Jalan Raya Sumber Beras NO. 304 Telpon 033-593383 Pos 68472 Muncar

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DAN

PROSENTASE MASALAH SISWA SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2020-2021

NO	KELAS	JUMLAH MASALAH	KLASIFIKASI MASALAH	PROSENTASE MASALAH	PROSESNTASE KETUNTASAN MASALAH	PROSESNTASE KETIDAK TUNTASAN MASALAH	KET
1	8-A	-	-	0%	100%	0%	Pantau perkembangan
2	8-B	1 Anak	1 Pribadi Belajar	2,6%	100%	0%	Pantau perkembangan
3	8-C	1 Anak	1 Pribadi Belajar	2,6%	100%	0%	Pantau perkembangan
4	8-D	7 Anak	5 Pribadi sosial 2 Pribadi belajar	17,9%	92,3%	7,6%	Pantau perkembangan
5	8-E	4 Anak	3 Pribadi sosial 1 Pribadi belajar	10%	92,5%	7,5%	Pantau perkembangan
6	8-F	4 Anak	2 Pribadi sosial 2 Pribadi belajar	10%	97,5%	2,5%	Pantau perkembangan
7	8-G	7 Anak	3 Pribadi sosial 4 Pribadi belajar	18,4%	94,7%	5,3%	Pantau perkembangan
8	8-H	6 Anak	3 Pribadi sosial 3 Pribadi belajar	16,2%	97,3%	2,7%	Pantau perkembangan

KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 BANYUWANGI

Jalan Raya Sumber Beras NO. 304 Telpon 033-593383 Pos 68472 Muncar

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DAN

PROSENTASE MASALAH SISWA SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2020-2021

NO	KELAS	JUMLAH MASALAH	KLASIFIKASI MASALAH	PROSENTASE MASALAH	PROSESNTASE KETUNTASAN MASALAH	PROSESNTASE KETIDAK TUNTASAN MASALAH	KET
1	9-A	-	-	0%	100%	0%	Pantau perkembangan
2	9-B	2 Anak	2 Pribadi belajar	5,2%	100%	0%	Pantau perkembangan
3	9-C	3 Anak	3 Pribadi belajar	7,5%	100%	0%	Pantau perkembangan
4	9-D	2 Anak	1 Pribadi belajar 1 Pribadi Sosial	5,2%	100%	0%	Pantau perkembangan
5	9-E	1 Anak	1 Pribadi belajar	2,7%	100%	0%	Pantau perkembangan
6	9-F	-	-	0%	100%	0%	Pantau perkembangan
7	9-G	2 Anak	1 Pribadi sosial 1 Pribadi belajar	5%	100%	0%	Pantau perkembangan
8	9-H	2 Anak	2 Pribadi belajar	5,1%	100%	0%	Pantau perkembangan

DAFTAR INVENTARISASI SARANA PRASARANA PENUNJANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI

NO	NAMA ASET (BARANG)	JUMLAH	SATUAN	KONDISI	
				BAIK	RUSAK
A	RUANG Bimbingan Konseling	1		✓	
1	Meja dan kursi guru	3		✓	
2	Etalase	3		✓	
3	Ruang Konsultasi	1		✓	
4	Komputer	3		✓	
5	Printer	1		✓	
B	Ruang KORTIB (Koordinasi Ketertiban)			✓	
1	Meja dan kursi guru	1		✓	
2	Buku data siswa	27		✓	
3	Etalase	1		✓	
4	Meja	1		✓	
5	Kursi	2		✓	
6	Komputer	1		✓	
7	Printer	1		✓	
C	Ruang Piket			✓	
1	Absensi	27		✓	
2	Etalase absensi	1		✓	
3	Transip Absensi siswa	-		✓	
4	Buku Catatan perilaku Siswa	-		✓	

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

J. Mataram No 1 Mangrove Tegal (0331) 487550 Fax (0331) 472005, Kode Pos 68136
Website: [www.http://iaain-jember.ac.id](http://iaain-jember.ac.id) e-mail: iaain@iaain-jember.ac.id

Nomor : B. 0966/In.20/3 a/PP/00 9/12/2020 18 Desember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MTsN 4 Banyuwangi
JL. RAYA SUMBERBERAS No. 304 MUNCAR BANYUWANGI KODE POS 68472

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Laily
NIM : T20183025
Semester : VII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Peran Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Educated Reward and Punishment* selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Abd Hadi Suwito, M.Pd..

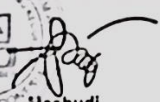
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTsN 4 Banyuwangi
2. Waka Kesiswaan MTsN 4 Banyuwangi
3. Guru BK MTsN 4 Banyuwangi
4. Wali Kelas
5. Peserta Didik MTsN 4 Banyuwangi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 18 Desember 2020

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Mashudi



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PERAN MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA MELALUI EDUCATED REWARD AND PUNISHMENT
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI

NO	Hari/Tanggal	Deskriptif Kegiatan	Informan	TTD
1	29 Januari 2021	Penyerahan Surat Penelitian	Bapak Drs. H. Abd Hadi Suwito, M.Pd.	
2	4 Februari 2021	Penelitian Wawancara	Bapak Drs. Saryo	
3	6 Februari 2021	Penelitian Wawancara	Bapak Moh. Rifa'i S.H.I	
4	8 Februari 2021	Penelitian Wawancara	Siswa/siswi MTsN 4 Banyuwangi	
5	9 Februari 2021	Penelitian Wawancara	Siswa/siswi MTsN 4 Banyuwangi	
6	12 Februari 2021	Penelitian Wawancara	Siswa/siswi MTsN 4 Banyuwangi	
7	16 Februari 2021	Penelitian Wawancara	Siswa/siswi MTsN 4 Banyuwangi	
8	24 Februari 2021	Pengambilan Data	Bapak Moh. Rifa'i S.H.I	
9	24 Februari 2021	Pengambilan Data	Pihak BK	
10	24 Februari 2021	Penelitian Wawancara	Bapak Yusup. Anon Mpa Ya	

Banyuwangi, 03 Maret 2021

Kepala MtsN 4 Banyuwangi

Drs. H. Abd Hadi Suwito, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BANYUWANGI
Jalan Raya Sumberberas No. 304 Muncar
Telepon (0333) 593583**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 137/MTs.13.30.04 /PP.00.5/03/ 2021

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Drs. ABD. HADI SUWITO

NIP : 196606201995031001

Pangkat/Gol.Ruang : Pembina / (IVa)

Jabatan : Kepala MTsN 4 Banyuwangi

Menerangkan bahwa mahasiswa IAIN JEMBER (Institut Agama Islam Negeri Jember) di bawah ini :

Nama : Nur Laily

Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 13 Oktober 1999

NIM : T20173025

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyelesaikan penelitian pada MTsN 4 Banyuwangi sejak tanggal 29 Januari sd 03 Maret 2021 dengan judul "*Peran Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Educated Reward and Punishment di MTsN 4 Banyuwangi*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 03 Maret 2021



BIODATA PENULIS

Nama : Nur Laily
Tempat, Tgl Lahir : 13 Oktober 1999
NIM : T20173025
Alamat : Dsn Krajan DsWringinputih, RT/RW 002/004, Kecamatan
Muncar, Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Khodijah 178
2. SD : SDN 3 Wringinputih
3. MTs : Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyuwangi 2
4. MA : Madrasah Aliyah Negeri Genteng Banyuwangi
5. S1 : Institut Agama Islam Negeri Jember